ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENGUNJUNG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI DESTINASI PANTAI SASAK PASAMAN BARAT (SUMATERA BARAT)

Diajukan Untuk Memenuhi Diseminarkan Dalam Proposal Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Disusun oleh :

ADMI FARIZA ALWI PUTRI

3520057

PRODI STUDI PARIWISATA SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2024

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Admi Fariza Alwi Putri
Nim	:	3520057
Tempat/Tanggal Lahir	:	Padang, 05 Mei 2002
Program Studi	:	Pariwisata Syariah
Judul Skripsi	:	Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang Di Destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat (Sumatera Barat)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) yang berjudul di atas adalah benar asli karya penulis. Pendapat dan temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah dan disebut dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan dicabut sampai batas waktu yang di tentukan.

Bukittinggi, 7 Februari 2025

Saya yang menyatakan,

Admi Fariza Alwi Putri

NIM. 3520057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: **"**Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang Di Destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat (Sumatera Barat)" yang disusun oleh Admi Fariza Alwi Putri dengan NIM 3520057, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah pada Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagimana mestinya.

Bukittinggi, 7 Februari 2024
Dosen Pembimbing

Novera Martilova SE. ME
NIP : 198411082023212025

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENGUNJUNG TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI DESTINASI PANTAI SASAK PASAMAN BARAT (SUMATERA BARAT)"** yang disusun oleh Admi Fariza Alwi Putri dengan NIM 3520057 Program studi Pariwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi.

Penelitian ini di latar belakangi karena dalam observasi lapangan penulis menemukan permasalahan Perkembangan jumlah pengunjung mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Dan Pendapatan pedagang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di objek wisata Pantai Sasak, Pasaman Barat. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 100 responden yang merupakan pengunjung Pantai Sasak. Dan teknik analisi data menggunakan Uji Instrumen Penelitian (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas), Uji Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Hipotesis (Uji Simultan/Uji F dan Uji Parsial/Uji T. diolah dengan bantuan Sofware IBM SPSS Statistic 24.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) jumlah pengunjung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat. Hasil uji statistik membuktikan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Berdasarkan analisis regresi, jumlah pengunjung menjelaskan 58,7% variasi pendapatan pedagang, dengan nilai R^2 sebesar 0,587. Selain itu, nilai thitung dan Fhitung lebih besar dari nilai kritisnya, serta tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang semakin menguatkan bahwa jumlah pengunjung berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di lokasi penelitian.

Kata kunci: *jumlah pengunjung, pendapatan pedagang, Pantai Sasak,*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat Kuasa dan Rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang Di Destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat (Sumatera Barat)". Shalawat beserta salam penulis do'akan agar tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari izin Allah Swt. Serta Bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Maka untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

Kebanggaan penulis Ayahanda **Alwizar**, Pintu Surga penulis, Ibunda **Jumiarti**, Saudari tersayang penulis **Nurul Alwi Putri** Sungguh tiada ukuran terima kasih yang bisa penulis ucapkan untuk membalas semua pengorbanan, kasih sayang rasa cinta, Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan, Terima kasih untuk kebesaran hati telah membesarkan penulis, Terima kasih doa dan semangat serta nasihat yang telah diberikan kepada penulis, Terima kasih atas segala pengorbanan yang tidak bisa penulis sebutkan. Terima kasih selalu bertahan demi penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi.

1. Ibu Prof. Dr. Silfia Hanani, S.Ag., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukitinggi.
2. Bapak Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukitinggi.
3. Bapak Cahya Agung Mulyana, S.T.,MPPar selaku Ketua Program Studi Pariwisata syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M.Djamil Djambek Bukitinggi.

4. Ibu Ariyun anisah SE., ME.,selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, motivasi dan juga bimbingan dengan penuh kesabaran penulis sampaikan semoga amal kebaikan beliau dilipat gandakan oleh Allah SWT.
5. Ibu Novera Martilova SE. ME selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu bersedia mengarahkan, membimbing dan mengoreksi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Kepada Bapak Ibu Dosen dan Staff Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech .Djamil Djambek Bukitinggi.
7. Kepada Pengelola Destinasi yang telah memberikan izin kepada penulis agar bisa melakukan penelitian serta memberi support, informasi dan data yang terkait penelitian penulis.
8. Teman Seperjuangan Pariwisata Syariah angkatan 2020, terutama PARSYA-C20 dari awal sampai akhir berjuang bersama penulis selama perkuliahan hingga penulis menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
9. Terakhir dan terkhusus, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang hingga sampai dititik ini, dan telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih telah bertahan.

Bukittinggi, 7 Februari 2025
Saya yang menyatakan,

Admi Fariza Alwi Putri
NIM. 3520057

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
ABSTRAK iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Penjelasan Judul 9
BAB II 11
LANDASAN TEORI 11
A. Landasan Teori 11
1. Pengunjung atau wisatawan 11
2. Faktor faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung 17
3. Pendapatan 23
4. Destinasi 33
B. Penelitian Terdahulu 37
C. Kerangka Pemikiran 41
D. Hipotesis 42
BAB III 47
METODE PENELITIAN 47
A. Jenis Penelitian 47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 48

C. Jenis dan Sumber Data 48
D. Populasi dan Sampel 50
E. Defenisi Operasional dan Variabel 52
F. Instrumen Penelitian 54
G. Teknik Pengumpulan Data 55
H. Teknik Analisis Data 56
1. Uji Instrumen Penelitian 57
2. Uji Asumsi Klasik 59
3. Analisis Regresi Linear Sederhana 66
4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 67
5. Uji T 68
BAB IV 74
HASIL PEMBAHASAN 74
A. Gambaran Umum 74
1. Sejarah Awal 75
2. Era Kolonial 75
3. Peran dalam Perjuangan Kemerdekaan 75
4. Era Modern 75
5. Konservasi dan Pengembangan 75
6. Pantai Sasak Di Keadaan Sekarang 75
B. Hasil Analisis Data 75
1. Karakteristik Responden 75
2. Teknik Analisis Data 78
a. Hasil Uji Instrumen Data 78
b. Hasil Uji Asumsi Klasik 80
C. Analisis Regresi Linear Sederhana 85
C. Pembahasan Hasil Penelitian 89
DAFTAR PUSTAKA 95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah,dari minyak bumi hingga emas, batubara, perak dan tembaga.Kekayaan alam tersebut tersebar di berbagai wilayah, dari sabang hingga merauke. Kekayaan ini menjadi salah satu hal yang biasa dibanggakan kepada dunia. Namun kebanggan itu dapat berlangsung dalam waktu yang relatif singkat karena sumber daya alam merupakan kekayaan yang tidak dapat diperbaharui, sehingga lambat laun akan habis[1]

Pariwista merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata di Indonesia pada dawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industry yang berdiri sendiri. Namun yang harus di perhatikan bersama bahwa sampai sejauh ini kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum.

[1] Bitar. (2020,2023).Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli.Retrieved 0615,2020,From Guru pendidikan.(2019,November24).Materi Karakteristik Dan PsikologiWisatawan. Retrieved 0618,2020, From Imsspada. Kemdikbud.Go.Id:

Pariwisata memiliki peran krusial dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata ekonomi, seperti perdagangan, jasa akomodasi, dan transportasi. Pantai sasak, dengan potensi alamnya yang kaya, diharapkan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat.

Pedagang merupakan salah satu aktor penting dalam industri pariwisata. Mereka menyediakan berbagai produk dan jasa yang dibutuhkan oleh pengunjung, sehingga keberhasian usaha mereka sangat dipengaruhi oleh jumlah pengunjung. Pendapatan pedagang di objek wisata seringkali mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk jumlah pengunjung ,musim hari, dan jenis produk yang dijual.

Sumatera Barat merupakan salah satu tujuan daerah wisata di inonesia. Karena daerah ini terdapat berbagai wisata,baik objek wisata alam,budaya maupun sejarah. Mulai dari laut, pegunungan, danau, air terjun dan lainnya[2]. Hal ini cukup sulit ditemukan di daerah lain, karena anugerah geografis inilah kita bisa menikmati keindahan alam dibeberapa daerah di Sumatera Barat sebagai daerah tujuan wisata, maka dinas pariwisata Sumatera Barat telah mencoba mensosialisasikanya ke daerah – daerah tingkat dua, agar pemerintah setempat berupaya mengelola berbagao hal yang mengenai objek wisata di daerah masing – masing, baik wisata alam, budaya maupun sejarah yang di suguhkan secara memuaskan kepada wisatawan.

[2] Dewi, A. S. (N.D.). Dampak Pengembangan Obyek Wisata Umbul Ponggok Terhadap

Pantai Sasak merupakan salah satu kawasan wisata Pantai yang akhir – akhir ini diperhatikan oleh pemerintah karena merupakan salah satu ikon wisata Pantai untuk kawasan kabupaten pasaman barat. Pantai Sasak dilengakapi fasilitas wahana foto, wahana mini motocross, musholla,kamar mandi, dan tempat makan. Nagari sasak kecamatan sasak ranah pasisie kabupaten pasaman barat terletak antara 00014'15''LU,0003'30''LSdan 99035'00''BTs/d 99042'20''BT dengan ketinggian 0 – 10meter dari permukaan laut.

Secara administrasi Pemerintah Nagari Sasak berbatasan langsung dengan Nagari Sungai Aua, Aia Gadang Sebelah Selatan dengan Samudra Hindia, Sebelah Barat dengan Nagari Sungai Aua dan Sebelah Timur dengan Nagari Lingkuang Aua, Kapa, Koto Baru, dan Katiagan Mandiangin[3].

Destinasi wisata pantai sasak di Pasaman Barat merupakan salah satu destinasi unggulan yang menarik banyak pengunjung. Jumlah pengunjung yang tinggi diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan pedagang lokal. Namun, hubungan antara jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas layanan, harga, dan jenis produk yang ditawarkan. Penting untuk menganalisis sejauh mana fluktuasi jumlah pengunjung mempengaruhi pendapatan, agar strategi pengembangan pariwisata dan pemberdayaan ekonomi lokal dapat ditetapkan dengan tepat. Nagari Sasak dilalui oleh dua Sungai yaitu, Sungai

[3] *Ibid*

batang kapar dan batang pasaman, disamping itu wilayah ini juga memiliki dua muara, yaitu muara sasak dan muara tanjung[4].

Namun masih banyaknya permasalahan yang dihadapi pedagang disekitar destinasi tersebut seperti jumlah pengunjung dan persaingan pedagang. Dikarenakan pedagang yang banyak berjualan sangat banyak dan pengunjung lebih tertarik berbelanja ke pedagang yang memiliki fasilitas yang lengkap dan menarik. Selain itu juga dampak yang terjadi pada tahun 2020 atau Covid-19 yang dialami oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyaknya kegiatan sosial yang dilarang dan dihentikan, menyebabkan perekonomian melemah dan pendapatan menurun.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa wisatawan dan pedagang didestinasi Pantai Sasak, wisatawan mengatakan bahwa masih ada fasilitas yang sudah rusak dan belum diperbaiki seperti kursi- kursi dan toilet sehingga wisatawan mencari tempat lain atau pedagang lain yang memiliki fasilitas lebih lengkap atau keluar dari tempat destinasi tersebut untuk mencari toilet.

[4] Dewi, M. K. (2011). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Dan Pendidikan TerhadapPendapatanPerekonomianMasyarakatDesaPonggok.ProgramStudiIlmuSosiologiFakultasIlmuSosialDanIlmuPolitik Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengunjung

Destinasi Pantai Sasak (Pasaman Barat)

No	Tahun	Jumlah Pengunjung	Persentase
1	2019	50.000	60%
2	2020	20.000	75%
3	2021	35.000	71,43%
4	2022	60.000	25%
5	2023	75.000	-

Sumber : kantor wali nagari ranah pesisir

Tabel 1.1 menunjukkan data jumlah pengunjung destinasi wisata Pantai Sasak di Kabupaten Pasaman Barat dalam kurun waktu lima tahun, yaitu dari 2019 hingga 2023, beserta persentase kontribusi pengunjung terhadap target yang ditetapkan setiap tahun.

Pada tahun 2019, Pantai Sasak dikunjungi oleh 50.000 orang dengan kontribusi terhadap target sebesar 60%. Tahun 2020 terjadi penurunan tajam dalam jumlah kunjungan, yakni hanya 20.000 orang, namun persentasenya justru lebih tinggi, yaitu 75%, menunjukkan kemungkinan adanya penyesuaian target selama tahun tersebut. Pada 2021, jumlah pengunjung meningkat menjadi 35.000 orang, dengan persentase pencapaian target sebesar 71,43%. Kunjungan terus meningkat pada tahun 2022, di mana jumlah pengunjung mencapai 60.000 orang, tetapi persentase terhadap target turun menjadi 25%, mungkin karena target yang lebih ambisius dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, Pantai Sasak

berhasil menarik 75.000 pengunjung, namun data terkait persentase pencapaian target untuk tahun tersebut tidak disertakan.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan fluktuasi jumlah pengunjung setiap tahun, yang mungkin dipengaruhi oleh faktor internal seperti penyesuaian target atau eksternal seperti kondisi sosial dan ekonomi.

Tabel 1.2 Data Pendapatan Pedagang

Destinasi Pantai Sasak (Pasaman Barat)

No	Tahun	Jumlah Pendapatan	Persentase
1	2019	25.000.000	60%
2	2020	10.000.000	80%
3	2021	18.000.000	66,67%
4	2022	30.000.000	33,33%
5	2023	40.000.000	-

Sumber : kantor wali nagari ranah pesisir

Tabel 1.2 menyajikan data pendapatan pedagang di destinasi Pantai Sasak, Pasaman Barat, dari tahun 2019 hingga 2023. Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2023, mencapai 40.000.000, sementara pendapatan terendah tercatat pada tahun 2020, yaitu 10.000.000. Meskipun tahun 2020 memiliki jumlah pendapatan terendah, persentase pendapatan mencapai 80%, yang menunjukkan kontribusi signifikan pada tahun tersebut. Sebaliknya, tahun 2022 mencatat jumlah pendapatan tertinggi, tetapi persentasenya terendah di antara tahun-tahun lain, yakni 33,33%. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan fluktuasi pendapatan yang beragam, dengan tren peningkatan yang jelas menuju tahun 2023.

Secara keseluruhan, hubungan antara jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang di Pantai Sasak menunjukkan tren yang saling terkait. Meningkatnya jumlah pengunjung membawa dampak positif terhadap pendapatan pedagang, meskipun ada faktor lain seperti kualitas layanan dan persaingan antar pedagang yang juga mempengaruhi hasil akhirnya. Adanya upaya perbaikan fasilitas dan promosi wisata diharapkan terus mendukung perkembangan ekonomi lokal di kawasan tersebut, terutama bagi para pedagang yang sangat bergantung pada keberadaan wisatawan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang di Objek Wisata Pantai Sasak Pasaman Barat"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di destinasi wisata Pantai sasak pasaman barat, di antaranya:

1. Perkembangan jumlah pengunjung mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir.
2. Pendapatan pedagang mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka Batasan Masalah dalam penelitian ini terkait tentang Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang Objek Wisata Pantai Seribu (Pantai Sasak, Pasaman Barat)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah peneliti mengambil sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di destinasi wisata Pantai sasak pasaman barat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi jumlah pengunjung di destinasi pantai sasak.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti
    a. Memenuhi salah satu syarat tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana ekonomi(SE) dari program Studi S1 Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi).
    b. Menambah wawasan terkait dengan kajian ilmu ekonomi, ilmu manajemen dan pariwisata syariah.

2. Bagi Akademis

Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam kajian ekonomi dan pariwisata serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya Khususnya Program Studi Pariwisata Syariah.

G. Penjelasan Judul

Untuk mempertegas pokok pembahasan pada penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian istilah – istilah pada judul 'Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang di Objek Wisata Pantai Sasak, Pasaman Barat''

Adapun istilah – istilah yang perlu di jelaskan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis: Kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keselurihan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda- tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing – masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.
2. Pengaruh: Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda)yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang
3. Jumlah Pengunjung: yang berkunjung ke suatu daerah sangat erat kaitannya terhadap pendapatan daerah itu sendiri. Semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang dibelanjakan di daerah tujuan wiasata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

4. Pendapatan: Imbalan yang di terima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan Masyarakat dalam suatu negara atau daerah, dari penyerahan faktor – faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian.
5. Pedagang: Orang yang memperjualbelikan barang dagangannya kepada konsumen. Seorang dapat menjual dagangannya kepada konsumen sehingga konsumen bisa memperoleh barang yang ia butuhkan.
6. Destinasi: Suatu tempat yang memiliki keindahan, keunikan dan nilai tersendiri dalam keanekaragaman alam, budaya dan wisata tersebut adalah hasil buatan manusia yang menjadi tujuan berwisata.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di tegaskan bahwa penelitian ini akan di lakukan untuk melihat bagaimana Analisis pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di objek wisata Pantai sasak pasaman barat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengunjung atau wisatawan

a. Pengertian pengunjung atau wisatawan

Seseorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (tourist), jika lama tinggalnya sekurangkurangnya 24 jam didaerah atau negara yang dikunjungi. [5] Apabila mereka tinggal di daerah atau negara yang dikunjungi dengan waktu kurang dari 24 jam makan mereka disebut pelancong (excursionist). UITO (The internationl union of travel oragnization) menggunakan batasan mngenai wisatawan secara umum. Pengunjung (visitor), yaitu setiap orang yang datang ke suatu negara atau tempat tinggal lain dan biasanya dengan maksud apapun terkecuali untuk melakukan pekerjaan yang menerima upah. Ada dua kategori mengenai sebutan pengunjung yakni: wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80km (50mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Menurut Nyoman wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata atau orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya.

[5] A.J, Mulyadi. 2020. *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Defenisi wisatawan menurut Norval adalah setiap setiap orang yang datang dari suatu negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja disitu secara teratur, dan yang di negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membelanjakan uang yang didapatkannya dilain tempat. Sedangkan menurut soekadijo, wisatawan adalah pengeunjung di negara yang dikunjunginya setidak-tidaknya tinggal 24 jam dan yang datang berdsarkan motivasi:

1. Mengisi waktu senggang atau untuk bersenang-senang, berlibur, untuk alasan kesehatan, studi, keluarga, dan sebagainya.
2. Melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
3. Melakukan perjalanan untuk mengunjungi pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administrative, diplomatik, keagamaan, olahraga dab sebagainya).
4. Dalam rangka pelayanan pesiar, jika kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

b. Karakteristik wisatawan

Budaya, subbudaya dan kelas sosial merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi perilaku kunjungan pada wisatawan. Sub budaya terdiri dari kebangsaan, kepercayaan, ras, dan area gografi. Faktor sosial sebagai tambahan dari faktor budaya, faktor sosial terdiri dari referensi keluarga, kelompok dan aturan sosial dan status berdampak pada perilaku kunjungan. Keputusan berkunjungbjuga dipengaruhi oleh karakteristik

personal, yang termasuk dalam kategori ini adalah umur dan daur hidup, pekerjaan dan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, dan gaya hidup dan nilai. Karena beberapa karakteristik ini memeiliki dampak yang langsung dalam perilaku wisatawan, hal ini sangat penting untuk pemasar dalam mendekati wisatawan. Terdapat empat kunci proses psikologi yaitu, motivasi persepsi, pembelajaran dan memori yang merupakan hal dasar untuk mempengaruhi anggapan wisatawan.

c. Motivasi wisatawan

Berbagai motivasi yang mendorong perjalanan, motivasi dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar yaitu sebagai berikut:

- Physical or physiological motivation (motivasi yang bersifat fisik atau fisiologis), antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya.
- Cultural motivation (motivasi budaya), yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain. Termasuk juga ketertarikan akan berbagai objek tinggalan budaya (bangunan bersejarah).
- Social motivation atau interpersonal motivation (motivasi yang bersifat sosial), seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal yang dianggap mendatangkan gengsi (nilai prestise), melakukan ziarah, pelarian dari situasi-situasi yang membosankan dan sebagainya.

- Fantasy motivation (motivasi karena fantasi), yaitu adanya fantasi bahwa di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan, dan egoenhancement yang membrikan kepuasan psikologis. Disebut juga sebagai status and prestige motivation.

Motivasi perjalanan sseorang dipengaruhi oleh faktor internal wisatawan itu sendiri dan faktro eksternal. Secara intrinsik, motivasi terbentuk karena adanya kebutuhan dan atau keinginan manusia iu sendiri, sesuai dengan teori hirarki kebutuhan maslow. Kebutuhan tersebut dimulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan prestise dan kebutuhan aktualisasi diri.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuknya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti norma sosial, pengaruh atau tekanan keluarga dan situasi kerja yang terinternalisasi dan kemudian berkembang menjadi kebutuhan psikologis. Motivasi wisatawan untuk melepaskan diri sejenak dari kegiatan rutin berfungsi untuk melepaskan diri sejenak dari kegiatan rutin untuk mengembalikan harmoni di masyarakat, sehingga pariwisata dapat dipandang sebagai salah satu bentuk terapi sosial. Wisatawan biasanya dibedakan berdasarkan karakteristik perjalanannya (trip descriptor) dan karakteristik wisatawanya (tourist decriptor). Trip descriptor,wisatawan dibagi ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis perjalanan yang dilakukanya. Secara umum jenis perjalanan dibedakan

menjadi: perjalanan rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, perjalanan bisnis dan kelompok perjalanan lainnya.

d. Pengertian jumlah pengunjung

Jumlah pengunjung merupakan data yang sangat penting dalam pengelolaan destinasi wisata.[6] Dengan memahami pengertian dan cara menghitungnya.Jumlah pengunjung di destinsi wisata merujuk pada total individu atau kelompok yang mengunjungi suatu tempat wisata dalam periode waktu tertentu. Periode waktu ini bisa harian,mingguan atau pertahunan. Jumlah pengunjung destinasi merujuk pada data mengenai kedatangan wisatawan di suatu lokasi dalam periode tertentu. Statistik ini penting bagi pengelola destinasi untuk memahami pola kunjungan, terhadap ekonomi serta lingkungan setempat.Pengukuran jumlah pengunjung biasanya dibedakan berdasarkan wisatawan domestik dan mancanegara. Data ini dikumpulkan melalui survei dan pencatatan oleh pemerintah dan lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik(BPS) dan Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Pengunjung menjadi bagian integral dalam memahami keputusan wisata. Faktor-faktor seperti motivasi perjalanan, preferensi atraksi, harga tiket, dan akssbilitas sangat mempengaruhi keputusan untuk mengunjungi suatu destinasi.

[6] Tribe, J. 2019. *The Economics of Recreation, Leisure and Tourism.* Butterwoth Heinemann

Teori motivasi wisatawan

Berdasarkan teori motivasi, pengunjung tertarik ke destinasi tertentu karena motivasi seperti kebutuhan relaksasi, petualangan, sosial, dan budaya.

Teori Permintaan dan Penawaran Wisata

Permintaan : Wisata dipengaruhi oleh daya tarik destinasi, biaya perjalanan, Tingkat pendapatan wisatawan,

Tren Wariwisata.Penawaran : Terkait fasilitas aksesbilitas, infrastruktur, dan promosi yang dilakukan oleh pengelola destinasi atau pemerintah.

Teori Kepuasan Wisatawan

Kepuasaan wisatawan mempengaruhi jumlah kunjungan berulang. Wisatawan cenderung kembali atau merekomendasikan destinasi kepada orang lain jika mereka merasa puas dengan pengalaman yang didapat.

Teori Aksesbilitas

Jumlah kunjungan dipengaruhi oleh kemudahan akses ke destinasi, termasuk infrastruktur transpotrtasi, lokasi geografis, dan keterhubungan dengan wilayah lain.

Pengaruh Faktor ekstrnal

Kondisi sosial-ekonomi : stabilitas ekonomi, inflasi, dan tingkat pendapatan mempengaruhi keputusan wisatawan.

Kondisi lingkungan : Bencana alam, cuaca buruk, atau isu lingkungan dapat menurunkan minat berkunjung.

Kebijakan pemerintah : Peraturan visa, promosi pariwisata, atau keamanan nasional berperan penting dalam mempengaruhi jumlah pengunjung.

2. Faktor faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung

a. Minat Pengunjung

Minat berkunjung dianalogikan sama dengan minat beli. Menurut Kotler dan Keller minat merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengkonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilaksanakan. Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan dengan sikap. Individu yang berminat terhadap suatu objek akan memiliki kekuatan atau dorongan untuk mendapatkan objek tersebut. Minat merupakan dorongan, motivasi rangsangan internal yang kuat yang memotivasi tindakan, dimana dorongan ini dipengaruhi oleh stimulus dan perasaan positif akan produk atau jasa. Selain factor internal, minat berkunjung seseorang juga dipengaruhi oleh factor eksternal, pengaruh eksternal ini terdiri dari factor social, usaha pemasaran yang dilakukan perusahaan, dan factor social budaya. Sedangkan menurut Nuraeni, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa minat berkunjung wisatawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kualitas pelayanan, citra wisata, promosi, dan daya tarik.Schiffman dan Kanuk menjelaskan bahwa minat dapat diukur melalui beberapa komponen, yaitu:

1. Tertarik Untuk Mencari Informasi Mengenai Produk : Konsumen yang terangsang akan terdorong untuk mencari informasi yang lebih banyak. Level rangsangan ini dibagi menjadi dua, yaitu pencarian

informasi yang lebih ringan (penguatan perhatian) dimana pada level ini orang hanya sekedar lebih peka terhadap informasi, mencari bahan bacaan, bertanya pada teman, atau mengunjungi beberapa tempat yang sama untuk mempelajari produk.

2. Mempertimbangkan Untuk Membeli : Melalui pengumpulan informasi, konsumen mempelajari merek-merek yang bersaing serta fitur merek tersebut. Melakukan evaluasi terhadap pilihan-pilihan dan mulai mempertimbangkan untuk membeli produk tersebut.
3. Tertarik Untuk Mencoba : Setelah konsumen berusaha memenuhi kebutuhan, mempelajari merek-merek yang bersaing serta fitur merek, konsumen akan mencari manfaat dari solusi produk dan melakukan evaluasi terhadap produk-produk tersebut. Evaluasu ini dianggap sebagai proses yang berorientasi kognitif. Maksudnya adalah konsumen dianggap menilai suatu produk secara sangat sadar dan rasional hingga mengakibatkan ketertarikan untuk mencoba.
4. Ingin Mengetahui Produk : Setelah memiliki ketertarikan untuk mencoba suatu produk, konsumen akan memiliki keinginan untuk mengetahui produk. Konsumen akan memandang produk sebagai sekumpulan atribut dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam memberikan manfaat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.

5. Ingin Memiliki Produk: Para konsumen akan memberikan perhatian besar pada atribut yang memberikan manfaat yang dicarinya. Kemudian, pada akhirnya konsumen akan mengambil sikap (keputusan preferensi) terhadap produk melalui evaluasi atribut dan membentuk niat untuk membeli atau memiliki produk yang disukai.

b. Citra Destinasi

Dalam pariwisata, pembangunan citra daerah tujuan terjadi dari gabungan antara informasi yang didengar dan persepsi daerah tujuan wisata itu sendiri, seperti gambaran alamnya, kesopanan penduduknya, kebudayaan dan lain-lain. Persepsi ini bisa datang dari orang lain atau timbul dari dirinya sendiri. Citra tujuan wisata menentukan peran fundamental dalam keberhasilan suatu daerah tujuan wisata. Hal ini karena citra tujuan wisata memberi efek multidimensi baik masyarakat lokal maupun wisatawan. Persepsi terhadap citra daerah tujuan wisata mempengaruhi kepuasan dan niat untuk mengunjungi lokasi terkait di waktu yang akan datang, yang tentu saja tergantung pada kemampuan daerah tujuan wisata tersebut untuk memberikan pengalaman positif yang tak terlupakan yang diperoleh selama berwisata. Pentingnya citra bagi sebuah daerah tujuan wisata, yaitu menciptakan harapan, dapat digunakan sebagai strategi pemasaran dan segmentasi pasar, merupakan salah satu bentuk dari konsumsi, mempengaruhi pasar yang prospektif, dan berperan dalam kepuasan dan pemilihan daerah tujuan. Di bagian akhir, ia menuliskan bahwa citra dan kepuasan akan mempengaruhi loyalitas

konsumen. *Destination brand* sering juga dikatakan sebagai merek suatu tempat. Merek daerah didefinisikan sebagai aktivitas pemasaran untuk mempromosikan citra positif suatu daerah tujuan wisata demi

mempengaruhi keputusan konsumen untuk mengunjunginya. Merek daerah tujuan ini sering dihubungkan dengan strategi positioning dalam industri pariwisata. Merek daerah tujuan wisata dapat mencakup lingkup lokal, regional, nasional maupun internasional. Menurut Qu et al, citra destinasi wisata dapat diukur berdasarkan pada dua elemen sebagai berikut:

1. Citra kognitif : Mowen dan Minor menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh melalui proses pembelajaran kognitif. Pembelajaran kognitif didefinisikan sebagai proses (aktif) dimana orang membentuk asosiasi diantara konsep, belajar urutan konsep,menyelesaikan masalah, dan mendapatkan masukan. Kognitif berhubungan dengan kemungkinan atau kecenderungan bahwa individu akan melakukan tindakan khusus atau berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap tertentu, bahkan komponen konatif mungkin mencakup perilaku sesungguhnya

   itu sendiri.
2. Citra afektif : Citra afektif lebih berdasarkan pada perasaan *(feeling)* dari pada kepercayaan dan pengetahuan tentang objek. Emosi atau perasaan konsumen mengenai produk atau

merk tertentu merupakan komponen afektif dari sikap tertentu. Emosi atau perasaan ini sering dianggap oleh para peneliti konsumen sangat evaluatif sifatnya, yaitu mencakup penilaian seseorang terhadap objek sikap secara langsung dan menyeluruh.

c. Daya Tarik Wisata

Menurut daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata. Suwantoro, mengatakan bahwa daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Hal-hal yang dimiliki oleh daya tarik wisata mencakup suatu unsur yang utama dalam menarik wisatawan untuk datang dan menikmati unsur tersebut. Sedangkan menurut Pendit daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjung dan dilihat. Daya tarik wisata adalah suatu bentukan dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Menurut James J. Spillane dalam Nuraeni ada lima unsur yang menjadi daya tarik industri pariwisata yang sangat penting, yaitu *attractions* (daya tarik), *facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan), *infrastructure* (infrastruktur), *transportations* (transportasi), *hospitality* (keramahtamahan). Sedangkan menurut Basiya & Rozak menyatakan bahwa daya tarik tempat wisata merupakan motivasi utama bagi pengunjung untuk melakukan kunjungan

wisata. Lebih lanjut Song & Witt mengelompokkan destinasi wisata menjadi 5 daya tarik yaitu daya tarik wisata alam *(natural attraction)* yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca, daya tarik wisata berupa arsitektur bangunan *(building attraction)* yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern, arkeologi, daya tarik wisata yang dikelola khusus *(managed visitor attractions)*, yang meliputi tempat peninggalan kawasan industi seperti yang ada di Inggris, Theme Park di Amerika, Darling Harbour di Australia, daya tarik wisata budaya *(cultural attraction)* yang meliputi teater, musium, tempat bersejaah, adat-istiadat, tempat-tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah *(pageants)*, dan *heritage* seperti warisan peninggalan budaya dan daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk di tempat tujuan wisata.

d. Fasilitas

Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan fisik yang memberikan kemudahan kepada konsumen untuk melakukan aktivitasnya sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Menurut Menurut Spillane dalam Akrom, Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang mendukung operasional objek wisata untuk mengakomodasi segala kebutuhan wisatawan, tidak secara langsung mendorong pertumbuhan tetapi berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas yang dapat dijadikan pengukuran fasilitas, yaitu kelengkapan, kebersihan, dan

kerapian fasilitas yang ditawarkan adalah keadaan fasilitas perusahaan yang dilengkapi oleh atribut yang menyertainya dan didukung dengan kebersihan dan kerapian saat konsumen menggunakan fasilitas tersebut, kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan adalah fasilitas yang berfungsi dengan baik dan tidak mengalami kerusakan dan kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan adalah fasilitas yang ditawarkan kepada konsumen adalah fasilitas yang sudah familier bagi konsumen sehingga konsumen dapat menggunakannya dengan mudah.[7]

e. Aksebilitas, tarif dan informasi

Merupakan satu paket yang disebut dengan produk wisata yang semuanya harus sesuai dengan permintaan pasar. Produk yang semula menarik makin lama makin turun mutunya dan menjadi kurang menarik, oleh karena itu harus selalu dijaga mutunya.[8] Apabila sesuatu produk pariwisata makin sedikit menarik wisatawan berarti bahwa produk tersebut mulai berkurang daya tariknya dan harus di perbaiki.

3. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan pedagang di destinasi

Pendapatan pedagang di destinasi wisata merujuk pada total uang yang diterima oleh pedagang dari hasil penjualan barang atau jasa di lokasi wisata. [9]Pendapatan ini mencakup semua bentuk penjualan yang dilakukan

[7] Yandi,Andri dkk. (2023) Faktor faktor yang mempengaruhi minat wisatawan (Literature Review). Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta (JKMT) Volume 1. Diakses 20 Oktober

[8] Andina, Almas Sabila & Istijabatul Aliyah. (2021) Faktor faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam mengunjungi wisata budaya candi borobudur. Jurnal Pariwisata dan Budaya Volume 22 (Jilid 1 No 3). Diakses 20 Oktober 2024.

ditempat wisata, seperti penjualan souvenir, atau jasa laain yang menarik bagi wisatawan. Pendapatan ini penting karena seing kali menjadi sumber utama ekonomi lokal dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah. Pendapatan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk jumlah pengunjung, modal usaha, dan jam kerja pedagang. Pendapatan pedagang di destinasi merupakan komponen penting dalam ekonomi pariwisata. Memahami konsep ini akan membantu dalam menganalisis keberhasilan usaha para pedagang, merancang strategi pemasaran yang efektif, serta mengembangkan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan. Pendapatan pedagang di destinasi adalah jumlah uang atau nilai barang yang diperoleh oleh seorang pedagang dari hasil penjualan barang atau jasa kepada wisatawan disuatu tempat wisata tertentu dalam periode waktu tertentu. Pendapatan ini merupakan sumber penghasilan utama bagi para pedagang yang beraktivitas di kawasan wisata. Pendapatan pedagang di destinasi sangat dipengaruhi oleh arus wisatawan, kondisi pasar, dan faktor eksternal seperti cuaca atau kebijakan pemerintah. Pedagang yang mampu menyesuaikan dengan perubahan tren dan memanfaatkan teknologi memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diteima oleh seseorang atau rumah tangga dalam

waktu tertentu. Sedangkan pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja.

Pendapatan adalah sejumlah penghsilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua defenisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdsarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian,mingguan, bulanan, maupun tahunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diterbitkan pada tahun 2017 oleh Danang, indikator pendapatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penghasilan atau omset penjualan
2. Laba usaha : Indikator-indikator ini digunakan untuk mengukur variabel pendapatan dalam penelitian yang terkait dengan pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Banten.
3. Pendapatan bersih
4. Jumlah transaksi
5. Tingkat kepuasan pelanggan
6. Biaya operasional

b. Pengertian pendapatan pedagang di destinasi dalam perspektif ekonomi

Pendapatan pedagang di destinasi dalam konteks ekonomi merujuk pada total pendapatan yang diperoleh para pedagang dari aktivitas jualbeli barang atau jasa di suatu lokasi wisata atau destinasi tertentu. [10]Dalam konteks pariwisata, pendapatan ini mencakup semua uang yang di terima dari pengunjung atau wisatawan yang mebeki produk, makanan, minuman, atau jasa lainnya. Pendapatan ini bersifat langsung (seperti dari penjualan produk dan jasa langsung ke wisatawan) maupun tidak langsung(melalui pihak ketiga seperti hotel atau agen perjalanan).

c. Pengertian pendapatan pedagang di destinasi dalam perspektif ekonomi islam

Pendapatan pedagang di destinasi adalah hasil yang di peroleh pedagang dari aktivitas perdagangan di tempattertentu, yang harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pendapatan tersebut harus berasal dari usaha yang halal, bebas dari riba, gharar, dan maysir, serta di jalan kan dengan etika bisnis islam yang mengutamkan kejujuran, keadilan, dan kesajahteraan sosial. Pendapatan pedagang di destinasi dalam perspektif ekonomi islam memiliki makna yang lebih luas dari sekedar keuntungan finansial,islam mengajarkan bahwa pendapatan harus diperoleh dengan cara yang halal dan digunakan untuk kebaikan. Pendapatan pedagang di destinasi menurut ekonomi islam adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas jual beli atau perdagangan yang dilakukan disuatu tempat yang ramai

[10] Yoeti, O.A (1996). Manajemen Destinasi Wisata. Angkasa.

dikunjungi, seperti pusat wisata, pasar, atau pusat perbelanjan. Pendapatan ini tidak hanya mencakup keuntungan finansial semata, tetapi juga mencakup berbagai aspek lainnya, seperti:

Berkah: Pendapatan yang halal dan diperoleh dengan cara yang baik dan membawa berkah bagi pedagang dan keluarganya. Tanggung jawab sosial: Pedagang diharapkan untuk menggunakan sebagian pendapatannya untuk membantu sesama yang membutuhkan, baik melalui zakat, infak, maupun sedekah. Keadilan: Dalam berdagang seseorang muslim harus menjunjung tinggi nilai keadilan dengan dengan memberikan produk yang berkualitas dan harga yang wajar.

Keberkahan: Islam mengajarkan bahwa keberkahan dalam rezeki akan membuat harta yang dimiliki menjadi berkah dan mendatangkan kebaikan.

Konsep pendapatan pedagang dalam perspektif ekonomi islam dapat ditemukan dala berbagai sumber, baik Al-Quran, hadis, maupun karya ulama ekonomi islam. Beberapa konsep yang relevan antara lain:

Kehalalan sumber pendapatan: menurut ekonomi islam, setiap pendapatan yang dihasilakn pedagang ahrus berasal dari barang atau jasa yang halal dan diperoleh dengan cara yang baik.

Kejujuran dan transparansi: pedagang dalam islaam harus mengutamkan transparansi dan kejujuran dalam bertransaksi. Pedagang wajib menjelaskan kondisi produk, harga yang wajar, serta menghindari penipuan atau manipulasi.

Larangan riba dan gharar: pendapatan yang diperoleh harus bebas dari riba dan gharar yang dapat merugikan salah satu pihak. Etika dan moral berdagang: islam sangat menekankan pentingnya etika dan moral dalam perdagangan.

Pembagian keuntungan yang adil: jika pedagang memiliki mitra atau investor, pembagian keuntungan hus dilakukan dengan adil dan sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Al-Quran: Surah Al-baqarah ayat 275 membahas tentang jual beli dan transaksi yang adil.

Hadis: Banyak hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan tentang etika berdagang, seperti laranga berbuat curang, menipu, dan menimbun barang.

Karya ulama ekonomi islam: Para ulama ekonomi islam seperti Muhammad Abu Zahrah, Yusuf Qardhawi, dan M.A. Mannan.

d. Unsur-unsur penting dalam pendapatan pedagang di destinasi wisata

Penjualan: Kegiatan utama yang menghasilkan pendapatan, baik brupa penjualan barang fisik (makanan,minuman,souvenir) maupun jasa (penyewaan perahu,jasa pemandu wisata).

Wisatawan: Target pasar utama para pedagang. Jumlah dan daya beli wisatawan akan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan yang diperoleh.

Destinasi Wisata: Lokasi dimana kegiatan perdagangan berlangsung. Karakteristik destinasi, seperti jenis wisata, tingkat kunjungan, dan

daya tarik wisata, akan mempengaruhi jenis barang dan jasa yang dijual serta harga jualnya.

Periode Waktu: Rentang waktu tertentu dalam menganalisis pendapatan, bisa harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.

e. Komponen pendapatan pedagang di Destinasi

1. Pendapatan kotor : Total penerimaan dari seluruh transaksi penjualan sebelum dikurangi biaya operasional.
2. Pendapatan bersih : Penerimaan setelah dikurangi sewa tempat, tenaga kerja, pajak, dan bahan baku.
3. Pendapatan harian atau musiman : Pedagang di destinasi wisata sering mengalami fluktuasi pendapatan berdasarkan musim ramai dan sepi.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di destinasi

1) Jumlah pengunjung

Pengunjung atau pelancong yang datang ke tempat-tempat wisata akan sangat mempengaruhi pendapatan pedagang di wisata tersebut, dikarenakan semakin banyak pengunjung yang datang maka akan semakin banyak juga transaksi atau perputaran uang di tempat wisata tersebut. Pada penelitian terdahulu tentang jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang masih ditemukan research gap. Penelitian yang dilakukan Laitupa dan Oppier menyatakan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, sedangkan menurut Anggraeni & Priyono

menyatakan bahwa jumlah pengunjung tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.[11]

Indikator jumlah pengunjung[12]

a. Atraksi (attractions), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukan.
b. Aksesibilitas (accessibilities) seperti keadaan jalan, transportasi lokal dan adanya sarana umum seperti terminal.
c. Amenitas atau fasilitas (amenities) seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan.

2) Modal tetap

Dalam memulai sebuah usaha berdagang salah satu hal paling penting yang di butuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut atau dapat juga dijelaskan bahwa jika suatu usaha menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan.

3) Modal operasional

[11] Wardani, Yulisma Meita & Arif Farida. (2023) Apa yang mempengaruhi pendapatan pedagang di objek wisata mata air (cokro). Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS) Volume 1. Diakses 23 Oktober

[12] Muljadi A.J, Kepariwisataan dan Perjalanan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 57

Modal operasional dimana modal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kegiatan operasional sehari-hari. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Modal operasional dalam suatu usaha mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan usaha. Modal operasional dibutuhkan oleh setiap usaha untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Modal operasional yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam suatu usaha dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya.

4) Jam kerja

Salah satu faktor penting untuk meningkatkan pendapatan adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional sebuah kios di pasar maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

5) Lama usaha

Faktor lain yang penting dalam meningkatkan pendapatan adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya semakin lama usaha berdiri

maka semakin banyak pelanggan, sehingga samakin besar pendapatan usahanya.

6) Lokasi usaha

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keberhasilan para pedagang adalah lokasi berdagang, semakin strategis lokasi semakin memudahkan para pedagang menjual barang dagangannya.[13]

7) Tenaga kerja

Pengaruh tenaga kerja pedagang terhadap pendapatan pedagang menunjukan bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pantai Sasak dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja maka akan menyebabkan pendapatan semakin besar pula.[14]

g. Hubungan jumlah pengunjung dengan pendapatan pedagang

Pengaruh positif dan signifikan antara pengunjung terhadap pendapatan pedagang karena jika jumlah pengunjung meningkat maka pendapatan akan meningkat. Hal ini didukung oleh teori penawaran yaitu penawaran akan meningkat ketika harga suatu barang atau jasa naik, demikianpula sebaliknya,

penawaran akan menurun jika harga untuk barang atau jasa turun. Karena hukum permintaan dan penawaran saling tolak belakang satu sama lain,

[13] Inderianti, Aulia Ravisca, dkk. (2020) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus) warung manisan Kecamatan Telanaipura. Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Volume 9. Diakses 20 Oktober 2024.

[14] Madiu, Nur Kurniasi. (2021) Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha konveksi di shoping center manado. Jurnal of Economics and Islamic Economics Volume 1. Diakses 20 Oktober 2024.

maka harga pasar yang terbentuk adalah berdasarkan hasil permintaan dan penawaran tersebut, harga ini tercipta dengan sendirinya dimana konsumen dan penjual sama-sama mendapat keuntungan.

Jumlah kunjungan wisatawan menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat penjualan pedagang di kawasan wisata. Penelitian menunjukkkan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berdampak langsung pada kenaikan pendapatan pedagang. Hal ini terjadi karena semakin banyak transaksi selama periode rama, seperti akhir pekan dan libur panjang. [15] Cooper et al menyatakan bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisata dapat mendorong pendapatan lokal melalui penjualan produk dan jasa di area wisata. Pedagang wisata seringkali memanfaatkan momen kenaikan pengunjung untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan.

4. Destinasi

a. Pengertian destinasi

Destinasi merujuk pada suatu tempat atau wilayah yang menjadi tujuan wisata bagi para pengunjung atau wisatawan. Destinasi wisata dapat berupa berbagai macam lokasi, seperti kota, desa, taman nasional, pantai, gunung, hingga bangunan atau situs budaya tertentu. [16]Destinasi tidak hanya berkaitan dengan lokasinya saja, tetapi juga wisatawan di tempat tersebut. Destinasi adalah suatu tempat tujuan yang menarik minat seseorang untuk

[15] Universitas Muhammadiyah Mataram: Penelitian mengenai pengaruh kunjungan wisatawan terhadap pedagang di Lombok. Diakses 28 Oktober 2024

[16] Inskeep (1991) Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach

berkunjung. Dalam konteks pariwisata, destinasi merujuk pada lokasi geografis tertentu yang menawarkan berbagai atraksi, fasilitas, dan pengalaman unik bagi wisatawan.

b. Unsur-unsur utama destinasi:

1) Atraksi: Daya tarik utama membuat wisatawan tertarik mengunjungi suatu tempat, seprti alam, budaya sejarah, atau buatan manusia.
2) Aksesbilitas: Kemudahan akses menuju destinasi, baik melaui transportasi darat, udara, maupun laut.
3) Akomodasi: Fasilitas penginapan yang tersedia, seperti hotel, penginapan,atau homestay.
4) Fasilitas pendukung: Fasilitas lain yang dibutuhkan wisatawan, seperti restoran, toko, tempat hiburan, dan pusat informasi.
5) Manajemen destinasi: Pengelolaan destinasi yang baik untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas pengalaman wisatawan.

c. Jenis-jenis destinasi:

1) Destinasi alam: Destinasi yang menawarkankeindahan alam, seperti pantai, gunung, hutan dan danau.
2) Destinasi budaya: Destinasi yang menawarkan kekayaan budaya, seperti desa adat, situs sejarah, dn festival budaya.

3) Destinasi kota: Destinasi yang berada d kawasan perkotaan menawarkan, kehidupan modern dan berbagai atraksi perkotaan.

4) Destinasi khusus: Destinasi yang menawarkan pengalaman khusus, seperti wisata petualangan, wisata kuliner, atau wisata religi.

d. Kepuasan pengunjung terhadap destinasi

Kepuasan pengunjung terhadap destinasi pariwisata adalah perasaan positif yang timbul ketika harapan dan kebutuhan pengunjung terpenuhi atau terlampaui selama kunjungan mereka ke suatu destinasi. Kepuasan ini mencakup berbagai aspek seperti kualitas pelayanan, fasilitas, suasana daya tarik, hingga pengalaman keseluruhan yang dialami pengunjunjung.Kepuasan pengunjung terhadap destinasi merupakan salah satu faktor penting dalam kajian pariwisata dan manajemen destinasi.

e. Teori daya tarik destinasi

Teori daya tarik destinasi merupakan konsep penting dalam pariwisata yang berfokus pada faktor-faktor yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Beberapa teori daya tarik destinasi:

- Teori daya tarik atribut destinasi
- Teori motivasi wisatawan
- Teori image destination
- Teori komponen destinasi wisata(model daya tarik alam dan budaya)

- Teori kesesuaian kebutuhan dan ekspetasi
- Teori cultural and social attraction

f. Pengertian destinasi syariah

Destinasi syariah adalah konsep pariwisata yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai islam, bertujuan untuk memberikan layanan dan pengalaman wisata yang sesuai dengan ajaran agama islam. Destinasi ini berupaya memastikan setiap aspek pengalaman wisata, mulai dari fasilitas akomodasi, makanan, aktivitas, hingga layanan tambahan, mematuhi ketentuan syariah atau halal. Konsep ini tidak hanya menyasar wisatawan muslim, tetapi juga bisa dinikmati oleh wisatawan umum yang menghargai layanan berbasis nilai dan etika. Destinasi syariah adalah konsep pariwisata yang mengakomodasi kebutuhan wisatawan muslim dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah islam. Dimana setiap aspek layanan dan kegiatan wisata diatur sesuai dengan ketentuan hukum islam. Dalam destinasi ini,fasilitas dan layanan seperti hotel, restoran, dan aktivitas wisata disesuaikan dengan standar halal.

g. Karakteristik destinasi syariah

1) Akomodasi halal: hotel atau penginapan di destinasi syariah biasanya menyediakan fasilitas seperti tempat sholat, al-quran, sajadah, dan arah kiblat.
2) Kuliner halal: makanan dan minuman yang disediakan di tempat wisata restoran wajib bersertifikasi halal, sehingga

dapat dipastikan bebas dari bahan-bahan yang haram bagi umat muslim

3) Fasilitas ibadah: destinasi syariah umumnya menyediakan fasilitas ibadah yang memadai seperti mushola, masjid, atau ruang sholat din tempat umum.
4) Aktivitas yang sesuai syariah: aktivitas wisata yang ditawarkan tidak melanggar prinsip-prinsip islam, seperti menghindari perjudian, musik yang berlebihan, atau hiburan yang tidak senonoh.

B. Penelitian Terdahulu

no	Nama	Tahun	Judul	Hasil temuan
1	Muhammad Fikri Hadi	2021	Analisis pengaruh kunjungan wisat lama usaha tingkat pendidikan dan modal terhadap pendapatan pedagang sekitar	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Hasil penelitian ini menunjukan bahwa secara simultan variabel Independen berpengaruh terhadap variabel pendapadan pedagang dan secara parsial kunjungan wisata berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, tingkat

			tempat wisata masjid tiban Malang	pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang, serta modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang
2	Selly Ardianti	2017	Pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat di desa medewi, kecamatan pakutata, kabupaten jembrana.	Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat di Desa Medewi Kecamatan Pekutatan Kabupaten Jembrana Tahun2016 diketahui bahwa kunjungan wisata tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh banyaknya masyarakat yang tidak berpatisipasi langsung dalam kegiatan pariwisata yang ada di kawasan Objek Wisata Pantai Medewi ini. Banyak masyarakat dikawasan objek wisata pantai Medewi ini bekerja sebagai petani, nelayan, Pegawai dan wiraswasta. Penelitian ini sejalan Dengan penelitian terdahulu oleh Novi Dwi Purwanti (2014) dengan judul

				Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mojokerto Tahun 2006-2013. Hasil dalam penelitian ini menyebutkan bahwa berdasarkan hasil uji T diperolehpvalue=0.085>α=0.05jadiHo diterima, yang berarti bahwajumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mojokerto tahun 20062013.Penelitian ini juga sejalandengan penelitian terdahulu oleh Epi Syahdat dengan judul faktor-factorYangMempengaruhi Kunjungan Wisatawan di TamanNasional Gede Pangrango (TNGP).Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pelayanan, sarana prasarana, objek dan daya tarik wisata alam (odtwa) dan keamanan secara simultan berpengaruh terhadap

				jumlah pengunjung/ wisatawan akan tetapi tidak signifikan. Dari keempat faktor tersebut hanya satu yang berpengaruh sigfnifikan yaitu faktor keamanan, sedangkan tiga factor lainnya yaitu pelayanan, sarana prasarana dan objek dan daya tarik wisata alam (ODTWA) mempunyai pengaruh tapi tidak signifikan.
3	Antika Saputri	2021	Analisis pendapatan asli daerah (PAD) SUB sektor pariwisata di provinsi daearah istimewa yogyakarta tahun 2007-2019,	Dari analisis dummy dana keistimewaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata PAD sub sektor pariwisata antara sebelum dan sesudah adanya dana keistimewaan, dimana sesudah adanya dana keistimewaan lebih tinggi sebesar 65,19%. Dengan adanya penelitian ini diharapkan, pemerintah provinsi maupun kabupaten atau kota mampu membuat kebijakan dalam

			pendekatan data panel	penigkatan sektor pariwisata sehingga jumlah PAD sub sektor pariwisata dapat meningkat di setiap kabupaten atau kota provinsi DIY.

C. Kerangka Pemikiran

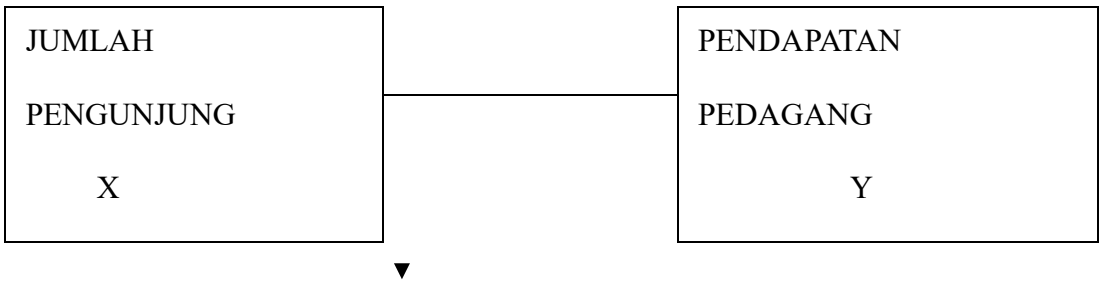
Kerangka pemikiran adalah rangkaian konsep atau gagasan yang membantu peneliti dalam memahami, merancang, dan menjalankan penelitian. Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, serta bagaimana variabel tersebut dihubungkan satu sama lain. Kerangka pemikiran berfungsi sebagai pedoman dan menjalankan penelitian. Dengan kerangka pemikiran yang jelas, peneliti dapat:

- Menetapkan fokus penelitian secara tepat.
- Mengidentifikasi cara pengumpulan data yang relevan.
- Mempermudah analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Tujuan kerangka pemikiran untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang alur logika dan dasar pemikiran yang mendasari suatu penelitian atau analisis. Kerangka pemikiran ini membantu menjelaskan hubungan antara berbagai variabel, dan teori yang relevan, sehingga peneliti dapat menentukan bagaimana data akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan tertentu.

Dengan adanya kerangka pemikiran, penelitian dapat lebih terstruktur, sehingga mempermudah proses analaisis data dan interpretasi hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan pemaparan pada bagian rumusaan masalah dan juga teori – teori yang sudah diuraikan akan dilakukan pengujian variable penelitian yang dipilih yaitu



Keterangan:

Kerangka pemikiran di atas menerangkan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di destinasi wisata tersebut.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau Kesimpulan sementara, atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi. Dalam ilmu statistic, hipotesis merupakan pernyataan parameter populasi. Parameter populasi ini menggambarkan variable yang ada dalam populasi dihitung menggunakan statistic sampel. Dengan demikian, jenis penelitian yang sudah pasti membutuhkan hipotesis adalah penelitian kuantitatif, sedangkan pada penelitian kualitatif belum tentu memiliki hipotesis, walaupun adaadalah hipotesis kira-kira. Oleh karena itu sebelum ke lapangan, peneliti hendaknya harus atau telah merumuskan hipotesis

penelitiannyakegunaan lain dari hipotesis adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang (H_a :x≠0).
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang (Ho : x = 0).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di objek wisata Pantai pohon seribu (Pantai sasak, pasaman barat). Jenis penelitian yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dapat digunakan apabila dua penelitian berupa kuantitatif atau data lain yang dapat di kuantitatifkan dan diolah dengan teknik statistik Yusuf Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai populasi atau sampel tertentu, pengumpuan data menggunakan instrumen penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ada. Menurut Sugiyono metode kuantitatif merupakan metode peneitian yang berlandaskan pada teori dan fakta objektif, untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data dengan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian.

Jadi, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variable indenpenden terhadap variable dependen yang menghasilkan data berupa angka.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman Barat, Kecamatan Ranah Pasisie, di Pantai pohon seribu , (Pantai Sasak, pasaman barat). Waktu Penelitian 18 juni 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yang di peroleh langsung sumber datanya, Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data primer yaitu dengan acara observasi, dan wawancara dengan para pedagang dan pengurus objek wisata tersebut. peneliti dengan menggunakan kuesioner, guna memperoleh data-data yang dibutuhkan sehubungan dengan permasalahan dan hipotesis dalam penelitian ini.

b. Data skunder

Data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh Peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada (Peneliti sebagai tangan kedua),data sekunder dapat di peroleh melalui berbagai sumber antara lain yaitu Biro Pusat Statistik, buku laporan, journal dan lain-lain.Contohnya seperti dari pengelola destinasi dan dokumen dokumen. Data skunder

bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Sedangkan untuk data skunder diperoleh dari foto, video dan hasil lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Metode Pengumpulan Data adalah Teknik atau cara yang Peneliti dapatgunakan untuk menghimpun data. Data adalah fakta empiric yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian. Data Penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yangdikumpulkan dengan mengunakan berbagai Teknik selama kegiatan berlangsung[17].

Untuk kepentingan data primer peneliti harus mengumpulkan data secara langsung, Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data Primer yaitu dengan cara Observasi, diskusi terfokus dan kuesioner, wawancara dengan informan penelitian, pihak Pengelola Destinasi dan pengunjung. Data sekunder dapat di peroleh melalui berbagai sumber antara lain yaitu Biro Pusat Statistik, buku laporan, journal dan lain-lain.

[17] Sony faisal dan begya mujianto, ‘metodologi penelitian dan statistik’ (Yogyakarta pusat pendidikan sumber daya manusia Kesehatan 2017) hlm 91

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan jumlah objek maupun subyek, orang, benda sekitar dan memiliki karakteristik yang terdapat pada objek maupun subyek tersebut[18].Selain itu, satu orang juga bisa dikatakan populasi dikarenakan mempunyai ciri tersendiri seperti kepribadian, kedisiplinan, penyampaian pendapat, dan lain-lain. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unitanalisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda. Populasi merujuk pada keseluruhan individu, objek, atau elemen yang menjadi fokus penelitian dan dari mana data akan diambil. Populasi mencakup semua entitas yang memenuhi kriteria tertentu yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi , sampel penelitian memiliki karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang di amati. Menurut Sugiyono Sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian jumlah sampel yang digunakan peneliti yaitu pendekatan rumus slovin, pendekatan

[18] Sugiyono .2018.Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung:Alfabeta

pengambilan sampel berdasarkan slovin dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$n = + \frac{N}{1N\ e^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Total Populasi

E= Tingkat kesalahan dalam pengambilan sampel

Besaran sampel penelitian dengan menggunakan pendekatan rumus slovin akan ditentukan oleh nilai tingkat kesalahan, dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil.

Berikut contoh kesalahan pengambilan sampel ditelorir 10%

$$N = \frac{N}{1Ne^2}$$

$$N = \frac{75.000}{1\ \ 75.000\ 10\%^2}$$

$$N = \frac{75.000}{1\ \ 75.000\ 0{,}01}$$

$$N = \frac{75.000}{1+750{,}0}$$

$$N \frac{75.000}{751}$$

N = 99,866= 100

Batas tolerance kesalahan dalam penlitian ini sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang didapat adalah 100, Responden pada penelitian ini

adalah semua wisatawan yang pernah berkunjung ke Destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat.

E. Defenisi Operasional dan Variabel

1. Defenisi Operasional

Definisi operasional variable merupakan cara atau batasan pengukuran variabel yang diteliti yang didalamnya ada nama variabel, deskripsi variabel, skala ukur juga alat ukur yang akan digunakan.[19] Defenisi operasional adalah penjelasan yang merinci suatu konsep atau variabel dalam istilah yang dapat diukur dan diobservasi secara konkret. Dalam penelitian, defenisi operasional digunakan untuk menjelaskan bagaimana variable akan diukur, sehingga dapat dipahami dan diterapkan secara praktis. Dengan menggunakan defenisi operasional, peneliti dapat memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memahami variabel dengan cara yang sama dapat mengulangi penelitian dengan prosedur yang sama.

Ciri-ciri defenisi operasional:

- Jelas dan spesifik menyediakan penjelasan yang tidak ambigu mengenai variabel yang diukur.
- Dapat diukur menggambarkan metode instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- Relevan mengacu pada konsep yang relevan dengan tujuan penelitian.

[19] Surahman.Dkk.2016.MetodologiPenelitian.Jakarta:PusdikSDMKesehatan. 62

2. Variabel

Variabel Penelitian Variable diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Pada penelitian ini ada dua jenis variable yaitu, variabel independen (variable bebas) dan variabel dependen (variable terikat). Variabel independen atau varaibel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab timbul atau berubahnya variable dependen atau variabel terikat. Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari variabel independen (Sugiyono). Berikut variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) pada penelitian ini: Variabel independen (variabel bebas): jumlah pengunjung (X) dan Variabel dependen (variabel terikat): Pendapatan Pedagang (Y). Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara satu variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Tanpa operasional variabel, peneliti akan mengalami kesulitan dalam menentukan pengukuran hubungan antar variabel yang masih bersifat konseptual.

Operasional variabel bermanfaat untuk:

a) Mengindentifiksi kriteria yang diobservasi yang sedang didefinisikan.

b) Menunjukkan bahwa suatu konsep atau objek mungkin mempunyai lebih dari satu definisi operasional.

c) Mengtahui bahwa definisi operasional bersifat unik dalam situasi dimana definisi tersebut harus digunakan.

F. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini disebut denganinstrument penelitian,maksudnya alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena yang akan di taat[20].Skala pengukuran harus dimiliki dalam setiap instrument penelitian karena akan digunakan untuk melakukan pengukuran tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert,Menurut sugiyono skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang satu gejala atau fenomena.

Jadi untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitian ini menggunakan intrumen penelitian berupa kuesioner,dengan menggunakan metode skalalikert dan untuk penilaian skor diberikan sebagai berikut. Jadi untuk mengetahui pengukuran jawaban responden pada penelitianini menggunakan intrumen penelitian berupa kuesioner, dengan menggunakan metode skala likert dan untuk penilaian skor diberikan sebagai berikut: Berikut instrumen jawaban dengan skala likert dan skormasing-masing:

1. Sangat setuju (SS) : Skor 5
2. Setuju (S) : Skor 4
3. Cukup Setuju (CS) : Skor 3

[20] Sugiyono.'MetodepenelitianbisniskuantitatifdanR&D'.(Bandung;Alfabeta,2014).hlm:146

4. Tidak Setuju (TS) : Skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor 1

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam peneitian ini diperoleh dari penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Kuisioner(Angket)

   Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan tertulis dan disebarluaskan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono). Kuisioner dalam penelitian ini disebarkan secara online dengan beberapa pertanyaan yang mengacu kepada minat pengunjung wisata dan hal-hal yang menarik minat masyarakat mengunjungi Wisata Pantai pohon seribu,(Pantai sasak,pasamanbarat).Kuesioner dalam penelitian ini berisi tentang identitas subjek yaitu nama, umur, jenis kelamin dan wilayah tinggal responden. Untuk mempermudah menghitung skor pada kuisioner,peneliti menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi individu atau kelompok tentang peristiwa sosial (sugiyono,).

2. Observasi(Pengamatan)

   Menurut Sutrisno Hadi (Sugiono) observasi merupakan suatu proses kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi tidak terbatas dengan manusia namun juga dengan

objek sekitar atau alam lainnya.[21]Dengan disertai pencatatan terhadap keadaan dan perilaku objek sasaran. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi tersusun dimana observasi yang disusun dengan berurutan, mengenai apa yang sedang diamanti, lokasi penelitian dan kapan penelitian dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Teknik yang dimaksud dokumentasi yaitu mencari informasi dan datadata berupa catatan, buku, majalah, transkip, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data-data berupa catatan seperti data tentang sejarah perusahaan, foto kegiatan, struktur organisasi dan data lainnya yang menunjang kelengkapan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah serangkaian metode atau proses yang digunakan untuk mengolah, memeriksa, dan menginterpretasi data guna mendapatkan informasi atau wawasan yang bermakna. Proses ini melibatkan pengumpulan data, pengelompokan, pemrosesan, interpretasi, serta penyajian hasil analisis agar dapat diambil kesimpulan yang berguna dalam pengambilan keputusan. Teknik analisis data bisa berupa analisis deskriptif, inferensial, eksploratif, maupun predikitif, dan melibatkan berbagai mtode statistik, machine learning, dan visualisasi data. Untuk mengolah data primer yang

[21]Sugiyono.'MetodepenelitianbisniskuantitatifdanR&D'.(Bandung;Alfabeta,2014).hlm:146

diperoleh dari kuisioner (angket) penelitian,peneliti menggunakan alat analisis data yaitu SPSS dengan pengujian statistik yang dinyatakan dalam angka-angka. Pengujian statistik tersebut diantaranya:

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas data pada studi sering ditekankan pada uji validitas dan areliabilitas. Dalam studi kuantitatif, tolak ukur utama terhadap data hasil studi ialah valid,reliable dan objektif. Uji validitas data ialah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek studi dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data "yang konsisten" antar datayang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.[10] Untuk membuktikan pengujiannya dapat memakai uji dari dua sisi dengan nilai signifikan 0,05. Kemudian untuk melihat diterima atau tidak diterima suatu data dan data tersebut dapat dikatakan valid atau tidak valid. Dilihat dari kriterianya yakni sebagai berikut penjelasannya[22].Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$,maka item pernyataan dapat dikatakan valid ,sebaliknya Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$,maka item pernyataan dapat dikatakan tidak valid . Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

[22]Anwar Sanusi. 2012. MetodologiPenelitianBisnis, Cetakan Kedua. Bandung:Salemba Empat. Hal:123

Dalam memberikan interpertasi terhadap kofisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas dilakukan dengan uji korelasi *pearson momen* antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Pertanyaan dikatakan valid jika nilai korelasi item butir dengan skor total signifikan pada tingkat signifikan 0,05 atau 5%.

b. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas,Susan Stainback (1988) membuat pernyataan kalau reliabilitas berkenan dengan derajat konsistensi sertastabilitas data. Dalam pemikiran positivistic (kuantitatif), sesuatu data dinyatakan reliabel apabila dua ataupun lebih peneliti dalam objek yang sama mengahasilkan data yang sama,ataupun sekelompok data apabila dipecah menjadi dua menunjukan data yang sama. Untuk menemukan jumlah angka reliabilitas yaitu dengan menggunakan rumus Conbrach Alpha pada aplikasi SPSS untuk mengetahui apakah pengukuran yang digunakan reliable. Jika nilai Cronbach alpha > 0,6 maka pengukuran yang digunakan reliabel. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Uji

Reliabilitas dilakukan dengan metode *internal consistency* kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah *one shot* artinya satu kali pengukuran saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan . *Statistical product and service solution* (SPSS) memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statisi *Cronboach Alpha* (a). Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujuian yang dilakukan untuk memverifikas bahwa data memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis regrsi linier. Asumsi-asumsi ini penting agar model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang valid dan dapat diandalkan. Dalam menguji regresi dan korelasi data mesti memenuhi syarat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Suatu model, regresi yang bisa memberikan suatu nilai estimasi linier yang sangat baik dihasilkan dari metode kuadrat terkecil yang umum, atau Ordinary Least Square, untuk mendapatkan BLUE mempunyai syarat minimum yang wajib ada di data tersebut, diketahui dengan uji asumsi klasik. Tujuan asumsi klasik yaitu menguji validitas model, dan meningkatkan akurasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data suatu populasi atau sampel mengikuti

distribusi normal. Uji ini penting karena banyak metode statistik, seperti analisis regresi dan uji hipotesis, mengasumsikan bahwa data berdistribusi normal. Hipotesis yang sudah sudah diformulasikan hendak diuji dengan statistik para metris, antara lain dengan menggunakan t-test buat satu sampel, korelasi serta regresi,analisis varian dan t-test untuk dua sampel.Sebelum melakukan Uji hipotesis, yang akan dilakukan terlebih dahulu yakni uji normalitas data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan buat menguji normalitas data antara lain dengan kertas kesempatan chikuadrat. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) jika nilai probabilitas (nilai sig)>0,05,maka data berdistribusi normal,namun jika nilai probabilitas (nilai sig) < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.

Tujuan dari Uji Normalitas :

- Memastikan apakah data bisa dianalisis dengan metode parametrik
- Mengurangi resiko interpretasi yang salah jika data tidak berdistribusi normal
- Membantu pemilihan teknik analisis (parametrikataunonparametrik).

Langkah – langkah Uji Normalitas:

1. Tentukan hipotesis:

H_0: Data berdistribusi normal.

H_1: Data tidak berdistribusi normal.

2. Lakukan uji statistik atau analisis grafik sesuai kebutuhan.
3. Bandingkan nilai p-value dengan tingkat signifikansi (biasanya 0,05).Jika p-value > 0,05, H_0 diterima (data berdistribusi normal).Jika p-value ≤ 0,05, H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).

Manfaat uji normalitas:

- Memastikan validitas data menjamin bahwa asumsi normalitas terpenuhi untuk analisis statisik yang lebih tepat.
- Mengindari kesalahan membantu mengindari kesalahan dalam penarika

  kesimpulan dari hasil analisis.
- Meningkatkan akurasi menyediakan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan akurasi model yang digunakan.

Fungsi uji normalitas

- Menilai distribusi data memungkinkan peneliti untuk meniai seberapa baik data mengikuti.
- Menetukan metode analisis membantu dalam pemilihan metode statistik yang sesuai, terutama ketika memilih antara uji parametrik dan non-parametrik.
- Penyempurnaan model mengidentifikasi kebutuhan untuk transformasi data jika data tidak normal.

Kegunaan uji normalitas

- Analisis regresi analisis regresi untuk memastikan residual

  berdistribusi normal.
- Uji hipotesis membantu dalam penerapan uji hipotesis yang mengasumsikan distribusi normal.
- Pengujian statistik digunakan dalam berbagai pengujian statistik yang memerlukan asumsi normalitas.

Ciri-ciri uji normalitas

- Pola distribusi data yang berdistribusi normal memiliki pola berbentuk lonceng (bell-shaped) ketika digambarkan dalam histogram.
- Simetri

  distribusi normal simetris di sekitar rata-rata.

- Kurtosis dan skewness kurtosis dan skewness mendekati nol, menunjukkan bahwa distribusi tidak terlalu tajam atau datar dan tidak miring.
- Hasil uji uji normalitas nilai p;jika nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi (misalnya0,5), maka hipotesis nol (data berdistribusi normal) tidak ditolak.

b. Uji Autokolerasi

Uji Autokorelasi adalah anggota dari seri obsrvasi yang di susun menurut urutan waktu (dalam data time service) atau menuut urutan waktu atau ruang (dalam data cross section),autokorelasi sring disebut dengan kolerasi serial merupakan suatu bentuk pelanggaran dari asumsi klasik yang lebih sering terjadi ketika regresi linear sebagai salah satu teknis menggunakan data deret waktu (time series). Uji autokorelasi adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan adanya hubungan atau korelasi antara nilai-nilai dalam suatu rangkaian waktu dengan nilai-nilai sebelumnya dalam rangkaian yang sama. Uji ini penting dalam analisis data deret waktu, karena adanya autokorelasi dapat menunjukkan bahwa model yang digunakan mungkin tidak memadai, atau bahwa ada pola yang tidak terdeteksi dalam data. Dalam konteks regresi, uji autokorelasi membantu mendeteksi apakah residual (sisa) dari model regresi memiliki pola tertentu, yang bisa mengindikasikan bahwa asumsi independensi residual dilanggar. Uji yang umum digunakan untuk

menguji autokorelasi adalah Durbin-Watson test dan Breusch-Godfrey test.

Tujuan uji autokorelasi

- Mendeteksi pola: untuk mengidentifikasi adanya pola dalam data deret waktu yang mempengaruhi model analisis.
- Menilai asumsi model: untuk memeriksa apakah residual dari model regresi memenuhi asumsi independensi.
- Meningkatkan akurasi model: untuk membantu dalam perbaikan model dengan mengidentifikasi varibel yang mungkin diabaikan.

Fungsi uji autokorelasi

- Analisis deret waktu: membantu dalam analisis dan prediksi data deret waktu.
- Model regresi: menilai validitas model regresi dengan memeriksa sisa residual.
- Pengembangan model: menyediakan informasi untuk Pengembangan model yang lebih akurat.

Manfaat uji auokorelasi

- Perbaikan model: memungkinkan perbaikan model analitik untuk meningkatkan keakuratan prediksi.
- Pemahaman data: memberikan wawasan tentang struktur dan pola dalam data.
- Pencegahan kesalahan: membantu mencegah kesalahan dalam

interpretasi data dan hasil analisis.

Langkah-langkah uji autokorelasi

- Mengumpulkan data: kumpulkan data deret waktu yang relevan.
- Menghitung residual: lakukan analisis regresi dan hitung residual dari model.
- Uji autokorelasi: gunakan metode uji autokorelasi, seperti

  Durbin-Watson Test: mengukur autokorelasi dari residual.

  Breusch-Godfery Test: memeriksa adanya autokorelasi yang lebih tinggi .

  Interpretasi Hasil: analisis nilai statistik yang dihasilkan untuk menentukan apakah ada autokorelasi.

Uji penilaian autokorelasi

- Durbin-Watson Statistic: nilai mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi, nilai mendekati 0 menunjukkan autokorelasi positif, dan nilai mendekati 4 mnunjukkan autokorelasi negatif.
- Breusch-Godfery Test: menggunakan statistik lagrange multiplier

  (LM) untuk menentukan signifikansi autokorelasi pada lag tertentu. Jika p-value kurang dari tingkat signifikansi (misalnya0,5), maka hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi ditolak.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linear antara kedua variabel tersebut, serta memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Regresi linear sederhana adalah teknik yang sangat berguna utk analisis prediktif dan identifikasi hubungan antar variabel, terutama ketika hanya dua variabel yang terlibat dalam analisis. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Metode analisis ini menghubungkan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan pada setiap tahunnya dengan Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Sugiyono persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y=a+bX

Y=Variabel dependen (nilai yang diprediksikan):PendapatanPedagang X = Variabel Independen : Jumlah Pengunjung a=Konstant a (nilai Y apabila X =0) b=Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menyatakan proporsi keragaman pada variabel bergantung yang mampu dijelaskan oleh variabel penduganya. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, nilai R^2 yang semakin mendekati 1 menunjukkan pengaruh variabel penduga terhadap variabel bergantung yang semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin lemah. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{jumlah kuadrat total}} = \frac{SSR}{SST}$$

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa baik suatu model regresi menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Secara formal, (R^2) dihitung dengan membandingkan jumlah kuadrat dari prediksi model (regression sum of squares atau SSR) dengan total variasi dalam data (total sum of squares atau SST). Koefisien determinasi membantu memberikan wawasan tentang seberapa besar kontribusi variabel indenpenden dalam memprediksi variabel dependen. Uji koefisien determinasi digunakan untuk menghitung keeratan hubungan antara variabel indenpenden dengan variabel dependen, dapat dilakukan dengan melihat Rsquare. Semakin besar nilai koefisien determinasi tersebut maka akan menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap varibel terikat.

Dimana nilai R berkisar 0 dan 1, apabila nilai R sama dengan 1 atau mendekati. Berarti pengaruh X terhadap Y adalah 100% yang berarti hubungan keterkaitan antara variabel indenpenden memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan variabel dependen.

5. Uji T hipotesis (uji t)

Uji parsial atau uji T merupakan pengujian masing - masing dari variabel indenpenden (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial atau uji T digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel indenpenden secara individual dengan variabel dependen. Pengujian ini berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan syarat sebagai berikut:

1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel indenpenden (X)terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a diterima. 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) .Dengan begitu H_a ditolak.

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig).

1) Jika nilai signifikansi (Sig) < 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu diterima.
2) Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a ditolak.

Uji T adalah salah satu metodde dalam analisis statistik, terutama dalam rergresi linier,yang digunakan untuk menguji apakh suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini membantu menentukan apakah koefisien regresi dari variabel indenpenden berbeda secara signifikan dari nol (0). Jika hasil uji T menunjukkan bahwa koefisien suatu variabel independen signifikan, berarti variabel tersebut memberikan kontribusi atau pengaruh yang berarti dalam model regresi.

Fungsi Uji T :

a) Menentukan signifikansi variabel secara individu

Uji T digunakan untuk menegtahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi.

b) Menguji hipotesis

Uji T membantu dalam pengujian hipotesis parsial, dengan hipotesis.

c) Memperbaiki model

Uji ini memungkinkan identifikasi variabel-variabel yang tidak signifikan, sehingga model dapat disderhanakan dengan mengeluarkan variabel tersebut.

d) Membantu pengambilan keputusan

Dalam penelitian, hasil uji T memberikan dasar untuk memutuskan apakah suatu faktor penting untuk dimasukkan dalam model atau tidak.

Ciri- ciri uji T

a. Menggunakan Hipotesis Nol(H_o)

Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Dibandingkan dengan Nilai t_{tabel}

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada Tingkat signifikansi tertentu.

c. Distribusi Data

Mengasumsikan bahwa data residu berdistribusi normal.

d. Terdapat Pengujian Signifikansi individu

Setiap variabel independen diuji secara terpisah.

e. Digunakan pada Regresi linear

Biasanya diterapkan dalam regresi linear berganda.

Jenis-jenis uji T

a. Uji T pada Regresi Linear Sederhana

Menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen .

b. Uji T pada Regresi Linear Berganda

Menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam modal dengan banyak variabel.

Manfaat Uji T

a. Peningkatan Akurasi Model

Membantu menyusun model regresi yang tepat dengan mempertahankan variabel yang signifikan dan enghilangakn yang tidak relevan

b. Pengambilan Keputusan

Hasil analisis digunakan dalam pengambilan keputusan berbasis data, terutama dalam bisnis dan ekonomi.

c. Efisiensi Penelitian.

Memungkinkan peneliti memahami secara rinci hubungan antara variabel dan mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Pantai sasak, salah satu pantai yang berada di sumatra barat ini menjadi primadona yang sering dikunjungi para wisatawan dan penduduk lokal. Selain selayaknya pantai, pantai sasak juga memiliki beberapa tawaran alami yang dimiliki yang mungkin tidak dapat di temukan di objek wisata lain. Keberadaan pohon cemara dikawasan pantai juga betujuan untuk menjadi cara untuk menetralisir udara panas pinggiran pantai dan tentu saja menjadi suatu hal yang mempercantik pantai sasak itu sendiri.

Pemerintah setempat juga cikup ikut andil dalam perkembangan wisata di pantai sasak ini, seperti contohnya dalam sistem perdagangan yang di lakukan oleh pedagang di pantai sasak. Pemerintah setempat mengatur bagaimana caranya pengunjung tidak merasa resah dengan banyaknya pedagang yang menawarkan beraneka ragam jajanan di pantai sasak. Pemerintah setempat melakukan pemberian arahan supaya pedagang tidak memberikan harga terlalu tinggi terhadap pengunjung.

Tidak hanya itu, pemerintahan setempat juga mengusahakan supaya pengunjung yang datang juga menjadi betah, nyaman, dan selalu berkeinginan untuk mengunjungi lagi pantai sasak dengan perawatan pantai supaya bersih dan selalu damai seperti yang diinginkan pengunjung. Pantai Sasak terletak di Pasaman Barat, Sumatera Barat, Indonesia. Berikut adalah gambaran umum sejarah Pantai Sasak:

1. Sejarah Awal

Pantai Sasak telah dihuni oleh masyarakat lokal, terutama suku Sasak, sejak zaman prasejarah. Mereka hidup dari hasil laut dan pertanian.

2. Era Kolonial

Pada abad ke-16, Pantai Sasak menjadi salah satu lokasi penting dalam perdagangan rempah-rempah dan hasil laut di Sumatera Barat. Bangsa Portugis dan Belanda sering mengunjungi pantai ini untuk berdagang.

3. Peran dalam Perjuangan Kemerdekaan

Selama perjuangan kemerdekaan Indonesia, Pantai Sasak menjadi salah satu lokasi penting bagi pejuang kemerdekaan. Banyak pejuang yang menggunakan pantai ini sebagai tempat persembunyian dan pengintaian.

4. Era Modern

Setelah kemerdekaan Indonesia, Pantai Sasak mulai dikembangkan sebagai destinasi wisata. Pada tahun 1980-an, pemerintah setempat membangun infrastruktur wisata, seperti jalan akses, penginapan, dan fasilitas rekreasi.

5. Konservasi dan Pengembangan

Pada tahun 2000-an, pemerintah setempat dan organisasi lingkungan mulai mengembangkan program konservasi dan pengembangan berkelanjutan di Pantai Sasak. Program ini bertujuan untuk melindungi lingkungan laut dan darat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal

6. Pantai Sasak Di Keadaan Sekarang

Saat ini, Pantai Sasak menjadi salah satu destinasi wisata populer di Sumatera Barat. Pengunjung dapat menikmati keindahan pantai, bermain air, dan melakukan aktivitas lainnya. Namun, upaya konservasi dan pengembangan berkelanjutan masih terus dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal.

B. Hasil Analisis Data

1. Karakteristik Responden

Karakterisitik responden bertujuan untuk memberikan gambaran yang ingin diketahui mengenai keadaan atau profil dari responden yang didapat dari penyebaran kuesioner yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner sebanyak 100 kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung atau yang akan berkunjung di destinasi wisata pantai sasak pasaman barat dengan karakteristik responden sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Jenis Kelamin			
No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	36	36%
2.	Perempuan	64	64%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 36 orang dengan persentase 36%. dan responden perempuan berjumlah 64 dengan persentas 64%. Jadi dapat dapat disimpulkan bahwa responden dari kuesioner ini di dominasi oleh responden perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Jenis Kelamin			
No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	20-30 tahun	97	97%
2.	31-40 tahun	1	1%
3.	41-50 tahun	0	0%
4.	51-60 tahun	1	1%
5.	> 60 tahun	1	1%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.2, diketahui bahwa pada responden yang mendominasi adalah responden yang berusia 20-30 tahun dengan total

responden sebesar 97 dengan persentase 97 %. Yang lain dari usia 31-40 tahun, 51-60 tahun, dan lebih dari 60 tahun, masing-masing Cuma mendapat 1 responden dengan persentase 1%. Sedangkan responden dengan umur 41-50 tahun tidak memiliki responden.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Jenis Kelamin			
No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	SD	0	0%
2.	SMP	1	1%
3.	SMA	44	44%
4.	Diploma	3	3%
5.	Sarjana	52	52%
6.	Magister	0	0%
Total		100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa karakteristik dengan tingkat peendidikan sarjana mendominasi dengan total responden adalah 52 dengan persentase 52%. Setelahnya responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan total responden 44 dengan persentase 44%. Selanjutnya responden dengan tingkatan Diploma memiliki responden 3 dengan persentase 3%, responden dengan tingkat pendidikan SMP cuman memiliki 1 responden

dengan persentase 1%, dan responden dengan tingkat pendidikan Magister dan SD tidak memiliki responden.

2. Teknik Analisis Data

a. Hasil Uji Instrumen Data

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner, dasar penentuan uji validitas ditentukan dengan membandingkan. Untuk membuktikan pengujianya dapat memakai uji daru dua sisi dengan melihat nilai *Sifnificant* 5% atau 0,05. Kemudian untuk melihat diterima atau tidak suatu data tersebut valid dilihat dari kriterianya yakni jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data tersebut bisa dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya, jika jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka data tersebut tidak valid.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Jumlah Pengunjung (X)	X1	0.860	0,1946	Valid
	X2	0.836	0,1946	Valid
	X3	0.728	0,1946	Valid
	X4	0.871	0,1946	Valid
	X5	0.868	0,1946	Valid
	X6	0.814	0,1946	Valid
	X7	0.845	0,1946	Valid

	X8	0.817	0,1946	Valid
	X9	0.841	0,1946	Valid
Pendapatan Pedagang (Y)	Y1	0.762	0,1946	Valid
	Y2	0.801	0,1946	Valid
	Y3	0.762	0,1946	Valid
	Y4	0.793	0,1946	Valid
	Y5	0.741	0,1946	Valid
	Y6	0.828	0,1946	Valid
	Y7	0.773	0,1946	Valid
	Y8	0.792	0,1946	Valid
	Y9	0.831	0,1946	Valid

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel X (Jumlah Pengunjung) dan Variabel Y (Pendapatan Pedagang) masing-masing menghasilkan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Dengan demikian seluruh item dari pernyataan variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan pada isntrumen penelitian selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukut tingkat konsisten suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk melakukan uji relibilitas meggunakan *Uji Statistic Crobach's Alpha*, dengan *Significant* yang digunakan 0,60. Suatu variabel bisa dikatakan reliabel

jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Berikut adalah hasil olah data uji reliabilitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabelitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Standar Reliabel	Keterangan
Jumlah Pengunjung	0.943	>0.60	Reliabel
Pendapatan Pedagang	0.923	>0.60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, dengan demikian hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah pengunjung (X) dan pendapatan pedagang (Y) dinyatakan reliabel.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel penelitian sebelum pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji variabel bebas (aksesibilitas dan fasilitas) berdistribusi normal atau sebaliknya. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan analisis *statistic non parametric kolmogorov-smirov* dengan analisis statiritik 25 dengan taraf *Significant* 5% atau 0,05. Berikut adalah hasil dari pengujian normalitas:

- Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka nilai residual berditribusi normal
- Jika nilai *Sig.* < 0,05 maka nilai residual tidak berditribusi normal

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			97
Normal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		3.94792604
Most Extreme Differences	Absolute		0.089
	Positive		0.060
	Negative		-0.089
Test Statistic			0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0.058
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0.052
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.047
		Upper Bound	0.058
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil 0,058. Dengan demikian nilai *Sig.* Lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model memiliki korelasi antar error pada periode t dengan error periode t-1. Cara yang dapat untuk menguji auto korelasi yaitu dengan menggunakan *Uji Durbin Watson*. Dengan kriteria:

- Suatu data dikatakan lulus jika nilai DW-nya didapatkan dU < dW < 4-dU, maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi
- Suatu data dikatakan tidak lulus jika nilai DW-nya didapatkan dU > dW > 4-dU, maka data tersebut terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807[a]	.651	.648	3.96865	1.797
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa hasil uji *Durbin-Watson* mendapat nilai sebesar 1,797. Dengan jumlah responden adalah 100 dan taraf *Sig.* Sama dengan 5% maka didapatkan dU dari tabel

Durbin-Watson sebesar 1,694 dan nilai 4-dU adalah 2,306. Dari hasil penelitian diperoleh hasil : 1,694<1,797<2,306 yang dapat kita simpulkan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Metode yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Tolarance* dan *inflation factor (VIF)* pada model regresi. Apabila nilai VIF 0.1 maka dinyatakan ada multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefificients[a]		
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Jumlah Pengunjung	1.00	1.00

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa untuk jumlah pengunjung nilai toleransi adalah 1,00 dan nilai VIF adalah 1,00. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa nilai toleransi yang didapatkan lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang didapatkan lebih kecil dari 10. Maka

dapat disimpulkan bahwa hasil dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4) Uji Heteroskesdastisitas

Uji Heteroskedastitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Regresi dikatakan baik jika tidak terjadi heterokesdastisitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini uji heteroskedatisitas adalah dengan metode uji *Glesjer*. Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas yaitu:

- Jika nilai *Significant* > a dengan a=0,05, kesimpulanya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai *Significant* < a dengan a=0,05, kesimpulanya terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.392	.167
	X	.843	.401
a. Dependent Variable: Abs_RES			

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, didapatkan hasil uji heterokedastisitas melalui uji glesjer, diketahui untuk variabel jumlah pengunjung (X)

didapatkan hasil 0,401 yang berarti nilai *Sig.* Lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heterokesdastisitas.

C. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (Jumlah Pengunjung) terhadap variabel dependen (Pendapatan Pedagang). Berikut adalah persamaan regresi berganda yang digunakan:

$$Y = a + X_1\beta_1$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

X = Jumlah Pengunjung

a = Konstanta

β_1 = Koefesien regresi variabel jumlah pengunjung terhadap pendapat pedagang.

Berikut adalah tabel hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.974	1.418
	X	.033	.040

Berdasarkan tabel diatas 4.10 diatas diperoleh persamaan regresi linear berhanda sebagai berikut:

$$Y = a + X_1\beta_1$$

$$Y = 1{,}974 + 0{,}33$$

Dari hasil persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Nilai konstanta dari Pendapatan Pedagang (Y) sebesar 1,974 yang menyatakan jika variabel Jumlah Pengunjung (X) sama dengan nol maka Jumlah Pengunjung adalah 1,974.
b. Koefisien (X) jumlah pengunjung sebesar 0,33 yang berarti jika terjadi peningkatan variabel (X) sebesar 1% maka Variabel (Y) pendapatan pedagang juga akan meningkat.

1. Analisis Koefisien Determinasi (**R^2**)

Uji kefisien determinasi digunakan untuk menghitung keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dapat dilakukan dengan

melihat *Square*. Semakin besar nilai koefesien determinasi tersebut maka akan menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana nilai R berkisar antara 0 dan 1, apabila nilai R sama dengan 1 atau mendekati 1, berarti pengaruh X_1, X_2 terhadap perubahan Y adalah 100% yang berarti hubungan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat atau bisa dikatakan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil koefesien determinasi:

Berikut kriteria pengkategorian Analisis Koefisien Determinasi,

- Kuat : *R-Square* > 0,67
- Moderat : 0,33 < *R-Square* < 0,67
- Lemah : 0,19 < *R-Square* < 0,33

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766[a]	.587	.583	4.31437

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,587. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengaruh variabel independen (Jumlah Pengunjung) terhadap variabel dependen (Pendapatan pedagang) sebesar 0,587 atau sebesar 58,7% dan sesuai pengkategorian *R-Square* adalah 0,33 < *R-Square* < 0,67 yang

berarti *R-Square* dikategorikan moderat dalam variabel jumlah pengunjung (X) mempengaruhi pendapatan pedagang destinasi pantai sasak pasaman barat.

2. Uji T

Uji parsial atau uji T digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara individual dengan variabel dependen. Pengujian ini berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dengan syarat berikut.

- Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a diterima.
- Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a ditolak

Berdasarkan nilai *Significant:*

- Jika nilai *Sig.* < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a diterima.
- Jika nilai *Sig.* > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan begitu H_a ditolak.

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Coefficients[a]						
		Unstanddardize Coefficient		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	*Sig.*
1	(Constant)	8,577	2,103		4,078	<0,001
	X	0,693	0,059	0,766	11,806	<0,001

Berdasarkan tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil ujian parsial atau uji T dengan diketahui nilai *Sig.* Kecil dari 0,001 sehingga dapat diartikan bahwa nilai *Sig.* lebih kecil dari 0,05. Dan menggunakan cara manual menggunakan excel didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2,198, yang dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat diartikan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di destinasi pantai sasak pasaman barat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang Di Destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat", didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa atraksi berpengaruh terhadap minat kunjungan wisatawan didestinasi pantai sasak pasaman barat. Hal ini ditentukan dari hasil uji parsial atau uji T dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,198 dan t_{tabel}

sebesar 1,983 dan nilai *Sig.* sebesar <0,001 dengan taraf a 5%. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *Sig.* < 0,05. Dengan demikian dapat diartikan H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang di destinasi pantai sasak pasaman barat.

Pantai sasak adalah salah satu pantai yang menjadi destinasi wisata di wilayah pasaman barat yang sering dikunjungi wisatawan. Dengan ramainya wisatawan yang berkunjung sejatinya akan mempengaruhi pendapatan yang didapat oleh para pedagang. Pengaruh banyaknya jumlah pengunjung ini bisa dilihat dari hasil uji koefisien (X) sebagai banyaknya pengunjung terhadap variabel (Y) sebagai pendapatan pedagang.

Hasil dari penelitian ini tentang pengaruh jumlah pengunjung terhadap pendapatan pedagang sesuai dengan teori menurut Tjiptono, yaitu sebagai daerah destinasi wisata akan menjadi daya tarik bagi konsumen untuk berkunjung dan menikmati fasilitas tersebut, tidak hanya itu keebersihan, kelancaran, dan jaminan keamanan dari wilayah juga menjadi nilai tambah untuk menarik minat pengunjung. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang di teliti oleh Muhammad Fikri Hadi (2021) yang berjudul "Analisis Pengaruh Kunjungan Wisata, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan Dan Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Sekitar Tempat Wisata Masjid Tiban malang". Hasil penelitiannya menyatakan bahwaada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kunjungan wisata, lama usaha, pendidikan, dan modal terhadap pendapatan pedagang.

Penelitian lain yang sejalan juga diteliti oleh Nurbaeti dkk. (2021) yang membahas tentang "Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksebilitas, Harga, Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Danu Cipondoh, Kota Tanggerang". Hasil peneltianya menyatakan bahwa adanya pengaruh yang sangat signifikan daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan karena objek wisata danau cipondoh memiliki *Orisinility and Natural Beauty, Variatif, Scarity, Wholenes* yang menjadikan unsur penting dan motivasipara wisatawan untuk berkunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang Di Destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat (Sumatera Barat), maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang : Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan tabel 4.12, diketahui nilai thitung sebesar 2,198 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar <0,001. Dengan demikian, diperoleh perbandingan 2,198 > 1,983 dan Sig. < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak, yang artinya jumlah pengunjung berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat.
2. Seberapa Besar Pengaruhnya Jumlah Pengunjung : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (jumlah pengunjung) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang) adalah sebesar 0,587 atau 58,7%. Nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan bahwa 58,7% variasi pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh jumlah pengunjung. Selain itu, nilai Fhitung yang diperoleh adalah 19,284, yang lebih besar dari Ftabel sebesar 3,09 dengan signifikansi 0,001 < 0,05. Dengan demikian, hasil uji R^2 dan uji F menunjukkan bahwa H0

ditolak dan Ha diterima, yang artinya jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat.

3. Relevansi dengan Penelitian Sebelumnya**:** Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa jumlah pengunjung memiliki dampak positif terhadap pendapatan pedagang di destinasi wisata. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan daya tarik wisata dan promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan pedagang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pendapatan pedagang di Pantai Sasak Pasaman Barat, perlu dilakukan upaya untuk menarik lebih banyak pengunjung melalui peningkatan fasilitas, promosi, dan pengembangan daya tarik wisata.

B. Saran

Dalam sebuah penelitin seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna atau bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi instansi, komunitas serta pihak yang terkait dalam penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan terkait penelitian yang telah penulis lakukan mengenai analisis pengaruh pengunjung terhadap pendapatan pedagangdi destinasi wisata Pantai sasak adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola : Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur Mengingat pentingnya fasilitas dalam menarik pengunjung, disarankan agar pemerintah daerah dan pengelola destinasi meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas yang ada, seperti toilet, tempat istirahat, dan area parkir. Perbaikan fasilitas yang rusak juga harus menjadi prioritas agar pengunjung merasa nyaman dan betah berlama-lama di Pantai Sasak.
2. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan atau sumber referensi, dalam memperluas wawasan dalam penelitian selanjutnya serta mempertimbangkan variabel lain yang mampu mempengaruhi minat kunjungan wisatawan selain variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Andina,AlmasSabila&IstijabatulAliyah.(2021). Faktor-faktor yang mempengaruhiminat wisatawan dalam mengunjungi wisata budaya candi borobudur. Jurnal Pariwisata dan Budaya, 22(1), 3. Diakses pada 20 Oktober 2024.

Anwar Sanusi. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis (Cetakan Kedua). Bandung: Salemba Empat. hlm. 123.

Bitar. (2020, 2023). PengertianPariwisata Menurut Para Ahli. Retrieved 0615, 2020, From

Guru pendidikan. (2019, November 24). Materi Karakteristik Dan Psikologi Wisatawan. Retrieved 0618, 2020, From Imsspada. Kemdikbud.Go.Id:

Dewi, M. K. (2011). Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan.

Firdaus. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, pengeluaran Wisatawan, dan Investasi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, E-juenal EP unud,
10(8).

Inderianti, Aulia Ravisca, dkk. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Jambi (studi kasus) warung manisan

Kecamatan Telanaipura. Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 9. Diakses pada 20 Oktober 2024.

Madiu, Nur Kurniasi. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha konveksi di shoping center manado. Jurnal of Economics and Islamic Economics, 1. Diakses pada 20 Oktober 2024.

Sony faisal dan begya mujianto. ‘metodologi penelitian dan statistik’ (Yogyakarta pusat pendidikan sumber daya manusia Kesehatan 2017)

Surahman, Dkk. (2016). Metodologi Penelitian. Jakarta: PusdikSDMKesehatan. hlm. 62.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

V. Wiratna Sujarweni. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta:

Pustaka Baru Press.

Wardani, Yulisma Meita & Arif Farida. (2023) Apa yang mempengaruhi pendapatan pedagang di objek wisata mata air (cokro). Jurnal Ilmiah Research Student (JIRS) Volume 1. Diakses 23 Oktober 2024.

Yandi, Andri dkk. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan (Literature

Review). Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta (JKMT), 1. Diakses pada 20 Oktober 2024

LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DATA RESPONDEN

No.	Nama	Gender	Umur	Sekolah	Jumlah Pengunjung									total	Pendapatan Pedagang									total
					X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	
1	Nency Ayu Wandira	P	20-30	Sarjana	5	5	4	4	5	4	4	5	4	40	4	4	5	3	4	5	4	4	3	36
2	Hana Fadilla	P	20-30	SMA	4	5	5	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	Muhammad Fajri	L	20-30	SMA	3	1	2	2	2	2	3	2	3	20	4	4	4	4	3	2	3	4	3	31
4	Silvany	P	20-30	Sarjana	3	4	5	4	4	3	3	3	2	31	3	4	4	2	2	3	4	5	5	32
5	Dwita Yolanda	P	20-30	Sarjana	5	4	4	4	5	4	4	5	4	39	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
6	Azhari	L	20-30	Sarjana	5	5	5	5	4	5	3	4	4	40	2	2	4	3	2	3	2	2	3	23
7	M Ridho Syaputra	L	20-30	SMA	4	3	4	5	5	5	4	5	3	38	3	4	5	2	2	4	3	4	2	29
8	Rahmadina	P	20-30	Sarjana	5	4	3	3	5	5	5	4	5	39	5	5	5	3	1	5	3	3	4	34
9	Nurul Alwi Putri	P	20-30	Sarjana	4	2	4	4	5	4	4	4	4	35	4	4	4	3	3	3	4	5	5	35
10	Regina Aqila Noandsi	P	20-30	SMA	4	5	4	3	3	4	4	4	3	34	3	3	5	3	3	3	2	3	3	28
11	Abel Maulana	L	20-30	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	4	3	3	3	3	4	4	32
12	Wiwi	P	20-30	Diploma	4	5	5	4	5	5	4	5	3	40	3	3	4	4	3	3	4	3	4	31
13	M.Afdal	L	20-30	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
14	Muhammad Padli	L	20-30	Sarjana	3	5	4	4	4	4	5	5	5	39	4	4	4	4	4	4	4	5	5	38
15	Wahyu Eka Lestari	P	20-30	SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
16	M. Abdul Gani	L	20-30	SMA	5	5	4	4	5	4	5	5	4	41	4	4	5	5	3	4	4	5	4	38
17	Admi Fariza Alwi Putri	P	20-30	Sarjana	5	5	5	5	5	3	3	3	5	39	5	5	5	3	3	4	3	1	1	30
18	Putra Dio Ramadana	L	20-30	SMA	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
19	Tia	P	20-30	SMA	4	5	4	5	5	5	5	5	4	42	4	4	5	5	4	5	4	5	5	41

20	Fitri Ramadeni	P	20-30	Sarjana	4	5	3	5	5	4	4	4	4	38	4	4	5	3	3	4	3	4	4	34
21	Admi Fariza Alwi Putri	P	20-30	Sarjana	5	5	5	5	5	3	3	3	3	37	5	5	5	4	3	5	3	5	5	40
22	Wafi Ramadhan	L	20-30	Sarjana	5	5	5	5	5	3	3	3	5	39	5	5	5	5	3	3	3	3	5	37
23	Tsaqif Alan	L	20-30	Sarjana	5	5	5	5	5	4	4	3	5	41	5	5	5	4	3	3	4	5	5	39
24	Nur Athirah	P	20-30	SMA	4	4	3	4	4	4	4	5	4	36	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
25	Ahmad	L	20-30	Sarjana	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33	4	3	4	4	3	3	4	4	3	32
26	Multia Sani	P	20-30	Sarjana	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
27	Alwizar	L	>60	SMA	5	5	2	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	2	4	4	4	4	4	34
28	Powpy Yulmarisa	P	20-30	Sarjana	4	5	5	5	5	3	4	5	4	40	4	4	2	3	2	3	4	5	3	30
29	Amanda	P	20-30	SMA	5	4	4	4	5	4	4	5	4	39	4	4	4	4	4	5	3	4	4	36
30	Tania	P	20-30	SMA	5	3	3	5	5	5	5	5	5	41	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
31	Ihsan Emrozi	L	20-30	SMA	1	1	1	2	1	1	1	1	1	10	2	2	1	1	2	1	1	1	1	12
32	Jumiarti	P	51-60	SMA	5	5	4	5	5	4	3	3	4	38	5	5	5	4	3	3	3	5	5	38
33	M. Zaky	L	20-30	Sarjana	4	3	3	3	5	4	4	3	2	31	4	1	5	3	3	3	4	5	4	32
34	Diva	P	20-30	SMA	4	5	5	5	5	3	3	5	4	39	5	4	5	5	5	5	5	5	5	44
35	Annisa Desvita	P	20-30	SMA	4	5	4	4	4	4	4	4	4	37	4	3	4	4	3	3	4	4	4	33
36	Elsya Yelda Naspira	P	20-30	Sarjana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
37	Septia Bella	P	20-30	SMA	4	5	4	4	5	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
38	M. Fadila Ahdan	L	20-30	SMA	4	4	4	4	4	3	3	3	4	33	4	3	4	3	3	3	3	4	4	31
39	Liani	P	20-30	SMA	4	3	5	4	4	3	4	2	2	31	4	1	3	3	1	1	1	3	3	20
40	Sela Ramadani	P	20-30	Sarjana	5	5	5	4	4	3	3	3	3	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
41	Tifa	P	20-30	Sarjana	2	4	3	2	4	3	3	4	2	27	3	3	4	2	3	3	2	3	2	25
42	Ahmad Zurmatias	L	20-30	SMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
43	Anna	P	20-30	SMA	1	4	3	4	4	1	3	4	3	27	3	1	4	3	3	3	3	3	3	26
44	Sri Rd	P	20-30	Sarjana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

45	Amandarfb	P	20-30	Sarjana	4	5	3	4	4	3	3	4	3	33	4	4	4	3	4	4	2	5	5	35
46	Intan Reno Puti	P	20-30	Sarjana	4	4	5	3	4	4	4	3	4	35	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30
47	Yaya Aulia Putri	P	20-30	SMP	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39	3	3	3	4	4	4	3	3	3	30
48	Putri Erye	P	20-30	Sarjana	5	5	5	3	3	3	3	4	3	34	3	3	4	3	2	3	3	3	3	27
49	Ririn Sofina	P	20-30	Sarjana	4	4	3	4	4	4	4	3	3	33	4	4	3	3	4	4	4	4	3	33
50	Fyona Hadisty	P	20-30	Sarjana	4	4	3	3	4	4	4	3	3	32	3	3	4	3	3	3	3	4	4	30
51	Widia Wulandari	P	20-30	Sarjana	5	5	4	5	5	5	5	4	5	43	2	4	4	4	4	4	4	4	4	34
52	Adinda Putri Anggia	P	20-30	Diploma	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	4	5	4	5	5	5	5	5	43
53	Vina Maudita	P	20-30	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
54	M. Anggie Martha	L	20-30	SMA	5	5	4	4	4	4	4	3	3	36	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29
55	Inda Hanijah	P	20-30	SMA	4	4	4	4	4	5	4	4	3	36	4	3	4	3	4	4	4	4	4	34
56	Ramadhiyandi Sarti	L	20-30	Sarjana	3	2	5	2	4	1	2	1	3	23	2	4	1	5	3	3	5	1	4	28
57	Iin Anjelista	P	20-30	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
58	Sonia Mahardina Z.	P	20-30	Sarjana	4	5	4	5	5	5	5	4	5	42	4	5	5	3	3	3	4	5	5	37
59	Marsha Tahani Zakiyah	P	20-30	SMA	4	4	3	3	5	3	4	3	3	32	3	3	4	3	4	5	3	4	3	32
60	Ray Gunawan	L	20-30	Sarjana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
61	Rista Safitri	P	20-30	Sarjana	5	5	4	4	5	4	4	3	3	37	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32
62	Rayen Duwita Sari	P	20-30	Sarjana	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37	3	3	5	3	3	4	4	4	4	33
63	Nanda Yulista	P	20-30	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
64	Andre	L	20-30	Sarjana	4	3	3	3	4	5	5	4	4	35	4	4	5	5	4	4	3	4	5	38
65	Fajar Fandana	L	20-30	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28
66	Novita Lestari	P	20-30	Sarjana	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
67	Ferdi Desvia Putra	L	20-30	SMA	5	5	5	5	5	5	5	4	4	43	3	4	5	4	3	3	4	4	4	34
68	Sabrina Hasti Yuselvy	P	20-30	Sarjana	4	4	3	4	3	4	4	5	4	35	3	4	4	4	5	5	5	4	4	38
69	Yolanda Noverista	P	31-40	Sarjana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

70	Maulana Aziz	L	20-30	Sarjana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	5	3	3	4	3	3	4	33
71	Wili Razak	P	20-30	SMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
72	Abdul Hakim Alamsya	L	20-30	SMA	4	4	4	3	4	4	3	4	3	33	4	3	5	3	2	3	3	4	3	30
73	Muhammad Robi Alfarizy	L	20-30	Sarjana	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
74	Siska Zulmadian	P	20-30	Sarjana	2	2	3	3	3	4	3	3	3	26	3	2	3	2	3	3	4	3	2	25
75	Oksa	P	20-30	SMA	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
76	Deby Suci Ramadhani	P	20-30	Sarjana	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
77	Fatma Andriani	P	20-30	Sarjana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
78	Wahyu	L	20-30	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
79	Nada Putri	P	20-30	Sarjana	5	5	5	4	4	4	4	4	4	39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
80	Raisa Nurazizah	P	20-30	Sarjana	4	4	3	3	2	2	2	2	2	24	3	3	2	3	3	1	3	3	3	24
81	Nurul Fitri	P	20-30	SMA	1	1	1	2	2	1	1	1	1	11	1	1	1	2	2	2	2	2	2	15
82	Michael Candra Winata	L	20-30	SMA	3	3	2	2	2	3	2	3	3	23	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25
83	Diva Julimas	L	20-30	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
84	Rizqi Indra	L	20-30	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	3	5	4	4	5	2	4	5	36
85	Bayu Firmansyah	L	20-30	Sarjana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
86	Muhammad Aldi	L	20-30	Sarjana	1	1	1	1	2	4	3	2	2	17	3	2	2	2	3	1	1	1	1	16
87	Mas Farhan	L	20-30	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
88	Rezki Rahim	L	20-30	Sarjana	4	5	1	4	5	5	5	5	5	39	3	5	5	5	5	5	5	5	4	42
89	Rahma Alya	P	20-30	Sarjana	4	5	4	4	4	5	5	4	4	39	4	5	4	5	4	4	3	4	3	36
90	Latifa	P	20-30	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	4	4	5	4	4	4	4	4	4	37
91	Ainun Mardiah	P	20-30	SMA	5	5	4	4	4	4	4	4	3	37	3	4	4	4	3	3	4	5	3	33
92	Revinda Azyura	P	20-30	Sarjana	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
93	Shania	P	20-30	Sarjana	4	4	3	3	4	4	3	4	3	32	4	4	4	3	3	4	4	4	4	34
94	Herdian Mainaki	L	20-30	SMA	4	4	3	4	4	3	3	4	4	33	3	4	5	3	4	3	4	3	4	33

95	Vera Dhita	P	20-30	Sarjana	1	1	2	2	1	1	2	2	2	14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26
96	Atma	P	20-30	SMA	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45
97	Fauziah	P	20-30	Diploma	5	4	4	5	4	5	5	4	4	40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
98	Ryan Cahyadi	L	20-30	Sarjana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	45	2	2	1	2	3	3	3	3	3	22
99	Wahyu	L	20-30	Sarjana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	4	4	4	5	4	3	3	4	35
100	Rezzi Mulia Irwan	P	20-30	Sarjana	4	4	4	3	4	4	3	4	4	34	4	4	4	3	3	3	3	3	4	31

LAMPIRAN II

PERSENTASE KARAKTERISTIK REPSONDEN BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Karakteristik Jenis Kelamin			
No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-Laki	36	36%
2.	Perempuan	64	64%
Total		100	100%

LAMPIRAN III

PERSENTASE KARAKTERISTIK REPSONDEN BERDASARKAN USIA RESPONDEN

Karakteristik Jenis Kelamin			
No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	20-30 tahun	97	97%
2.	31-40 tahun	1	1%
3.	41-50 tahun	0	0%
4.	51-60 tahun	1	1%
5.	> 60 tahun	1	1%
Total		100	100%

LAMPIRAN IV

PERSENTASE KARAKTERISTIK REPSONDEN BERDASARKAN TINGKATAN PENDIDIKAN RESPONDEN

Karakteristik Jenis Kelamin			
No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	SD	0	0%
2.	SMP	1	1%
3.	SMA	44	44%
4.	Diploma	3	3%
5.	Sarjana	52	52%
6.	Magister	0	0%
Total		100	100%

LAMPIRAN V

PERHITUNGAN VALIDASI MENGGUNAKAN EXCEL

No.	$\sum x_n$	$\sum x^2$	$\left(\sum x_n\right)^2$	$\sum x_n y$	r_{xy}	Ket.
1	406	1754	64958	14888	0.860	Valid
2	410	1798	66430	15043	0.836	Valid
3	384	1580	54912	14016	0.728	Valid
4	388	1592	59584	14203	0.871	Valid
5	409	1761	59937	14943	0.868	Valid
6	381	1553	60233	13964	0.814	Valid
7	381	1535	56733	13929	0.845	Valid
8	379	1533	59047	13882	0.817	Valid
9	369	1451	58417	13525	0.841	Valid

LAMPIRAN VI

PERHITUNGAN RELIABILITAS MENGGUNAKAN SPSS

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Standar Reliabel	Keterangan
Jumlah Pengunjung	0.943	>0.60	Reliabel
Pendapatan Pedagang	0.923	>0.60	Reliabel

LAMPIRAN VII

UJI NORMALITAS MENGGUNAKAN SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			97
Normal Parameters[a,b]	Mean		0.0000000
	Std. Deviation		3.94792604
Most Extreme Differences	Absolute		0.089
	Positive		0.060
	Negative		-0.089
Test Statistic			0.089
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			0.058
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		0.052
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.047
		Upper Bound	0.058
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

LAMPIRAN VIII

UJI AUTOKORELASI MENGGUNAKAN SPSS

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807[a]	.651	.648	3.96865	1.797
a. Predictors: (Constant), X					
b. Dependent Variable: Y					

LAMPIRAN IX

UJI MULTIKOLINEARITAS MENGGUNAKAN SPSS

Coefificients[a]		
Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Jumlah Pengunjung	1.00	1.00

LAMPIRAN X

UJI HETEROSKESDASTISITAS DAN REGRESI LINEAR SEDERHANA MENGGUNAKAN SPSS

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.974	1.418		1.392	.167
	X	.033	.040	.085	.843	.401
a. Dependent Variable: Abs_RES						

LAMPIRAN XI

UJI KOEFESIEN DETERMINASI

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.766[a]	.587	.583	4.31437

LAMPIRAN XII

UJI T MENGGUNAKAN SECARA MANUAL

Coefficients[a]						
		Unstanddardize Coefficient		Standardized Coefficient		
Model		B	Std. Error	Beta	t	*Sig.*
1	(Constant)	8,577	2,103		4,078	<0,001
	X	0,693	0,059	0,766	11,806	<0,001

SURAT IZIN PENELITIAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : https://febi.uinbukittinggi.ac.id | Email : febi@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0266/Un.26.3/PP.07/01/2025 30 Januari 2025
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Wali Nagari Sasak Kec. Sasak Ranah Pesisir
Kab. Pasaman Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan melakukan penelitian kepada mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Admi Fariza Alwi Putri**
NIM	: 3520057
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	: Pariwisata Syariah S1
Judul Skripsi	: ***"Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang Di Destinasi Pantai Sasak Pasaman Barat"***
Lokasi Penelitian	: **Ranah pesisir** Kec. Sasak Ranah Pesisir Kab. Pasaman Barat
Waktu	: 30 Januari s.d 28 Februari 2025

Demikian disampaikan, atas bantuannya diaturkan terima kasih.

Wassalam
Dekan

Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag
NIP. 197205201999031007

SURAT BALASAN

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN BARAT
KECAMATAN SASAK RANAH PASISIE
WALI NAGARI RANAH PASISIE

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 470/ 06 /S.Ket/WN-RP/II- 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, **Pejabat Wali Nagari Ranah Pasisie**, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, menerangkan bahwa :

Nama	: **ADMI FARIZA ALWI PUTRI**
NIM	: 3520057
Program Studi	: Pariwisata Syariah
Jenjang	: S1
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah selesai melakukan Penelitian di Nagari Ranah Pasisie, Kecamatan Sasak Ranah Pasisie, Kabupaten Pasaman Barat, dengan judul Tesis " ***Analisis Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Pendapatan Pedagang di Destinasi Pantai sasak Pasaman Barat***" pada Tanggal 30 Januari 2025. Yang bersangkutan telah melakukan Penelitian sesuai dengan ketentuan berlaku yang tercantum dalam surat izin Penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat *dipergunakan sebagaimana mestinya.*

Dikeluarkan di : Ranah Pasisie
Pada Tanggal : 03-02- 2025
An. Pj. WALI NAGARI RANAH PASISIE
Lib.
KAUR UMUM DAN PERENCANAAN

ATIM TAIMAH











